

**Implementasi *Green Manufacturing* pada Kios Bensin di Kota Yogyakarta**

**SKRIPSI**



الجامعة الإسلامية  
الاندونيسية

Ditulis oleh :

Nama : Annisa Fitriani Yusuf

Nim : 16311214

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

Nama Dosen : Zainal Mustafa El Qadri,Dr.,M.M

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

Implementasi *Green Manufacturing* pada Kios Bensin di Kota Yogyakarta

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia



Ditulis oleh :

Nama : Annisa Fitriani Yusuf

Nim : 16311214

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar. Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 13 November 2020



Annisa Fitriani Yusuf

NIM :16311214

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Implementasi *Green Manufacturing* Pada Kios Bensin Di Kota Yogyakarta**

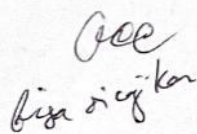
Oleh :

Nama : Annisa Fitriani Yusuf  
Nomor Mahasiswa : 16311214  
Program Studi : Manajemen  
Bidang Konsentrasi : Operasi

Yogyakarta, 10 November 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

  
Zainal Mustafa El Qadri



Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M

SKRIPSI BERJUDUL  
IMPLEMENTASI GREEN MANUFACTURING PADA KIOS BENSIN DI KOTA  
YOGYAKARTA

Disusun Oleh : ANNISA FITRIANI YUSUF  
Nomor Mahasiswa : 16311214

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS  
Pada hari, tanggal: Kamis, 10 Desember 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Zainal Mustafa El Qadri, Dr., M.M.



Penguji : Siti Nurul Ngaini, Dra., M.M.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil'alamin...*

Puji syukur hamba haturkan kepada-Mu Yaa Allah atas segala rahmat dan hidayah yang Engkau berikan, semoga ilmu yang saya dapatkan barokah dan bermanfaat dunia akhirat. Amiiiiinnn. Tak lupa sholawat dan salam kepada junjunganku Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi wasallam.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung atas kelarnya skripsi ini :

1. kedua orang tua dan adik-adik saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada saya agar saya dapat menyelesaikan tugas akhir. Dan juga telah memberikan semangat ketika saya merasa down karena tugas akhir.
2. Bapak Dr. Zaenal Mustafa El Qadri, M.M. selaku dosen pembimbing Skripsi. Terima kasih atas semua arahan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh jajaran dosen dan karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Moh Fajri Laepo yang selalu menemani, menghibur dan memberikan semangat kepada saya untuk menyelesaikan tugas akhir.
5. Fikri lamonjong yang telah menemani saya mencari data keliling kota Yogyakarta.
6. Sahabat-sahabatku Ayu dan Adel yang selalu membantu saya apabila saya bertanya dan juga memberikan semangat kepada saya agar cepat lulus.
7. The Queen Squadku syifa , sylvia , wilda , mareta , faza dan dista yang telah menemani hari-hariku selama kuliah di UII dari awal semester hingga sekarang.
8. Balantak squad yang selalu menyemangati dan membantu saya selama mengerjakan skripsi.

## ABSTRAK

### Implementasi *Green Manufacturing* pada Kios Bensin di Kota Yogyakarta

ANNISA FITRIANI YUSUF

Nyusuf677@gmail.com

Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Program Studi Manajemen,

Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Usaha Kios Bensin merupakan salah satu bisnis yang dapat meningkatkan penghasilan masyarakat. Akan tetapi usaha ini juga memiliki resiko yang tinggi karena dapat mengancam nyawa orang di sekitar usaha tersebut. Oleh karena itu usaha kios bensin harus memiliki usaha yang ramah lingkungan agar tidak menimbulkan dampak buruk terhadap lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan, *Public Concern* dan regulasi terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Metode sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 usaha kios bensin, dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang diberikan secara langsung kepada usaha kios bensin. Alat analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, *public concern*, dan regulasi terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan dan regulasi berpengaruh positif sedangkan *public concern* tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

Kata kunci : Pengetahuan, *Public Concern*, regulasi, Motivasi Penerapan *Green Manufacturing*.

## ABSTRACT

### Implementation of *Green Manufacturing* at Gasoline Stalls in Yogyakarta City

ANNISA FITRIANI YUSUF

[Nyusuf677@gmail.com](mailto:Nyusuf677@gmail.com)

*Faculty of Business and Economics, Management Study Program,*

*Islamic University of Indonesia, Yogyakarta.*

*The Gasoline Kiosk business is one of the businesses that can increase the level of society. However, this business also has a high risk because it can threaten the lives of people around the business. Therefore, the petrol kiosk business must have an environmentally friendly business so as not to have a negative impact on the environment. This study aims to view and analyze knowledge, public awareness and regulation of motivation to implement Green Manufacturing . The sampling method used was purposive sampling technique. Primary data used in this study, 30 petrol kiosk businesses, with the data analysis technique in this study using a questionnaire given directly to the gasoline kiosk business. The analytical tool used is the analysis of multiple regression methods to determine the effect of knowledge, public attention, and regulations on the application of Green Manufacturing . Based on the results of the study, it shows that knowledge and have a positive effect while public attention does not affect the motivation to implement Green Manufacturing .*

*Keywords: Knowledge, Public Concern, regulation, Motivation for Green Manufacturing Implementation*

الجامعة الإسلامية  
الاستاذة الأندونيسية



## KATA PENGANTAR

رَجِيم هـ ال رَحْمَن هـ ال اللَّـه هـ بِسْمِ

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin.* Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas Izin Allah SWT penulis dapat menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI *GREEN MANUFACTURING* PADA KIOS BENSIN DI KOTA YOGYAKARTA”

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini melibatkan banyak pihak yang memberikan dukungan dan do'a dari awal hingga terselesainya tugas skripsi ini. Maka dari itu penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kedua orang tua saya YUSUF HARISA dan MARLIN yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, tanpa dukungan kedua orang tua saya tidak mungkin saya menjadi seperti sekarang ini. Terima kasih atas ketabahan dan kesabaran dalam mendidik saya dari kecil hingga sekarang ini. Insyaallah saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk membuat mereka berdua bangga terhadap saya. Amiiinnn Ya Allah.
2. Adek-adek ku ARIS dan AKILAH yang telah menjadi adik-adik yang baik yang Allah telah berikan kepadaku.

3. Dosen Pembimbing bapak Dr. Zaenal Mustafa El Qadri, M.M. yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya sehingga menjadikan saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Saya sangat bersyukur dan alhamdulillah atas bimbingan beliau saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Teman-teman squad balantak di Yogyakarta yang selalu mendukung dan mensupport saya agar bisa secepatnya menyelesaikan skripsi
5. Sahabat-sahabat saya Ayu dan Adel yang telah membantu dan menyemangati agar saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT dan kesalahan hanya milik manusia. Maka atas segala kesalahan dan kekurangan dalam menulis Skripsi ini penulis mohon maaf sebesar-besarnya.

*Wassalamu'alaikum Rr. Wb.*

Yogyakarta, 11 November 2020

Penulis,

Annisa Fitriani Yusuf

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Pertanyaan Penelitian</b> .....	7
<b>1.4 Tujuan Penelitian</b> .....	8
<b>1.5 Manfaat Penelitian</b> .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	10

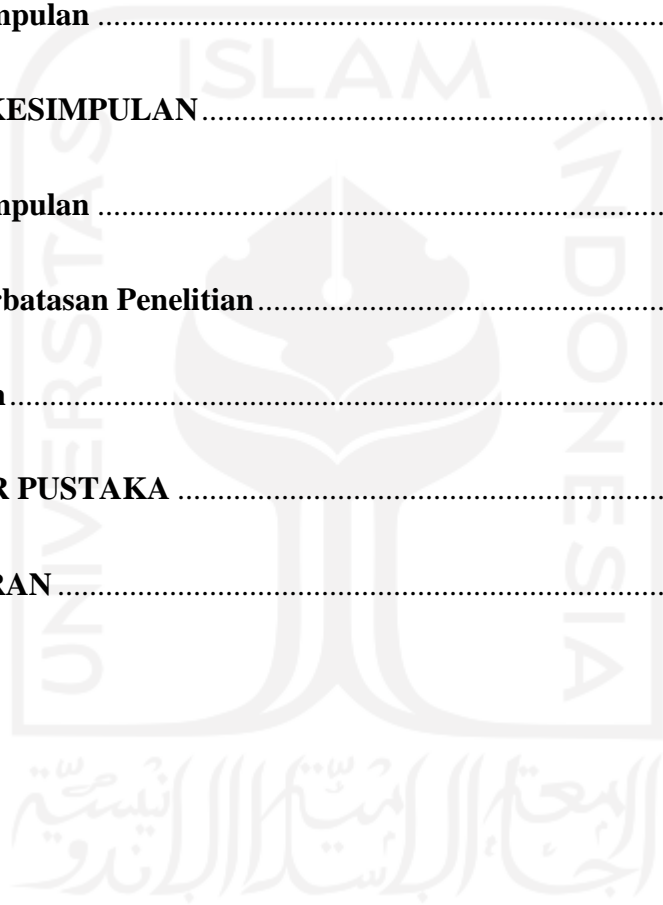
<b>2.1 Penelitian Terdahulu</b> .....	10
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	16
2.2.1 Manajemen Operasi.....	16
2.2.2 Standar Operasional Perusahaan(SOP) .....	16
2.2.3 Lingkungan.....	18
2.2.4 Green Manufacturing.....	18
2.2.5 Motivasi.....	24
2.2.5.1 Teori Motivasi .....	25
2.2.5.2 Faktor yang mempengaruhi motivasi .....	26
2.2.5.3 Pengukuran Motivasi .....	29
2.2.6 Pengetahuan.....	29
2.2.6.1 Tingkat Pengetahuan .....	30
2.2.6.2 Yang mempengaruhi tingkat pengetahuan .....	34
2.2.6.3 Pengukuran Pengetahuan.....	35
2.2.7 Public Concern.....	36
2.2.7.1 Interaksi Sosial.....	37
2.2.7.2 Izin HO.....	38

2.2.7.3 Pengukuran Public Concern.....	39
2.2.8 Regulasi .....	40
2.2.8.1 Tingkat Peraturan.....	41
2.2.8.2 Pengukuran Regulasi .....	44
<b>2.3 Hipotesis .....</b>	<b>45</b>
2.3.1 Pengaruh Pengetahuan terhadap Motivasi Penerapan Green Manufacturing.....	45
2.3.2 Pengaruh Public Concern Terhadap Motivasi Penerapan Green Manufacturing .....	46
2.3.3 Pengaruh Regulasi Terhadap Motivasi Penerapan Green Manufacturing.....	47
<b>2.4 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>48</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>50</b>
<b>3.1 Lokasi Penelitian .....</b>	<b>50</b>
<b>3.2 Definisi Operasional .....</b>	<b>50</b>
3.2.1 Pengetahuan.....	50
3.2.2 Public Concern.....	51

3.2.3	Regulasi .....	51
3.2.4	Motivasi.....	52
<b>3.3</b>	<b>Populasi dan Sampel .....</b>	<b>52</b>
3.3.1	Populasi .....	52
3.3.2	Sampel.....	53
<b>3.4</b>	<b>Jenis Data dan Sumber Data .....</b>	<b>53</b>
3.4.1	Jenis Data.....	53
3.4.2	Metode Pengumpulan Data .....	54
<b>3.5</b>	<b>Uji Kelayakan Instrumen .....</b>	<b>55</b>
3.5.1	Uji Validitas.....	55
3.5.2	Uji Reliabilitas.....	56
<b>3.6</b>	<b>Metode Analisis Data .....</b>	<b>56</b>
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	56
3.6.2	Statistik Inferensial.....	57
1)	Uji Asumsi Klasik .....	57
a.	Uji Normalitas .....	57
b.	Uji Multikolinieritas .....	58

c. Uji Heterokedastisitas .....	58
2) Analisis Regresi Berganda .....	58
a. Uji T .....	59
b. Determinasi .....	60
c. Uji F .....	60
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>61</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Usaha kios Bensin .....</b>	<b>61</b>
<b>4.2 Pengujian Instrumen .....</b>	<b>62</b>
4.2.1 Uji Validitas .....	62
4.2.2 Uji Reliabilitas .....	66
<b>4.3 Analisis Data .....</b>	<b>67</b>
4.3.1 Analisis Deskriptif .....	67
1) Karakteristik Usaha Kios Bensin .....	67
2) Variabel Penelitian .....	68
4.3.2 Analisis Inferensial .....	69
1) Uji Asumsi Klasik .....	69
a. Uji Normalitas .....	69

b. Uji Multikolinearitas .....	69
c. Uji Heterokedastisitas .....	70
2) Uji Regresi Linier Berganda .....	71
<b>4.4 Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>87</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>87</b>
<b>5.2 Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>88</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>89</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>90</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>95</b>





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Pengetahuan .....	63
Tabel 4.2 Hasil Uji Variabel public Concern .....	64
Tabel 4.3 Hasil Uji Variabel Regulasi .....	65
Tabel 4.4 Hasil Uji Variabel Motivasi .....	66
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	69
Tabel 5.6 Hasil uji analisis Deskriptif .....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	71
Tabel 4.8 Hasil Uji Heterokedastistitas (Uji Glejser).....	72
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	73
Tabel 4.10 Rangkuman Hasil Uji T .....	75

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran ..... 49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian .....	95
Lampiran 2 : Data Penelitian .....	98
Lampiran 3 : Frequency Tabel .....	99
Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reabilitas .....	102
Lampiran 5 : Uji Asumsi Klasik .....	106
Lampiran 6 : Uji Regresi Linier Berganda .....	107



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya alam (SDA), baik dengan sumber daya alam yang terbarukan maupun sumber daya alam yang tidak terbarukan seperti minyak dan gas bumi (MIGAS). Minyak dan gas alam merupakan salah satu sumber daya alam terbesar di Indonesia. Industri pertambangan Indonesia menghasilkan minyak dan gas alam, yang merupakan sumber daya alam strategis yang terbarukan (habis) dan komoditas penting dalam kehidupan manusia. Komoditas ini juga memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, sehingga pengelolaannya harus dapat memberikan kemakmuran dan kesejahteraan yang terbaik bagi masyarakat.

Bahan Bakar Minyak(BBM) adalah salah satu unsur yang penting dalam kehidupan sekarang. BBM merupakan salah satu layanan kebutuhan bagi masyarakat di seluruh Negara , mulai dari Negara miskin , Negara berkembang hingga Negara-negara maju. Hal tersebut karena BBM digunakan tidak hanya dalam rumah tangga tetapi juga dimanfaatkan untuk keperluan industri dan transportasi. Di Indonesia, penyediaan dan penyaluran BBM di Indonesia tunduk pada Peraturan Presiden Nomor 191 Tahun 2014 (Tentang Penyediaan, Penyaluran dan Harga Eceran Bahan Bakar) dan Peraturan Presiden Nomor 43 Tahun 2018 (Tentang Ketentuan Perpres Nomor 191 Tahun 2014). Revisi) regulasi, alokasi bahan bakar dan harga eceran.

Minyak dan gas bumi yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan produk yang telah diolah menjadi berbagai produk siap pakai, seperti bahan

bakar, minyak tanah, pelumas, dan gas cair. Bahan bakar juga termasuk beberapa jenis, antara lain: solar, bensin, dll.

Pertalite dan Pertamax adalah jenis olahan minyak dan gas bumi yang tidak asing lagi di keseharian kita karena merupakan jenis bahan bakar yang paling banyak digunakan masyarakat di bidang transportasi seperti mobil dan motor, dimana yang kita ketahui bahwa semakin hari penggunaan mobil dan motor di Indonesia ini semakin meningkat. Kebutuhan masyarakat terhadap BBM semakin jelas terlihat apabila harga dari bensin tersebut naik. Hal tersebut dapat mempengaruhi beberapa kebutuhan pokok ikut naik.

PT Pertamina merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bertugas untuk mendistribusikan BBM kepada masyarakat dengan mendirikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). Walaupun PT Pertamina telah mendirikan SPBU untuk melayani masyarakat untuk pembelian BBM akan tetapi tingkat konsumtif masyarakat yang tinggi terhadap BBM dan meningkatnya jumlah volume kendaraan tiap tahunnya. Misalnya di Yogyakarta, 4% mobil baru dan 6% sepeda motor muncul setiap tahun, dan tingginya jumlah kendaraan di Jogja bukan hanya karena pertumbuhan kendaraan DIY. Peningkatan jumlah kendaraan ini juga karena adanya migrasi penduduk dari luar daerah yang bekerja dan menuntut ilmu di daerah DIY (<https://dishub.jogjaprov.go.id/>).

Tingginya volume kendaraan mengakibatkan banyaknya bermunculan kios bensin, salah satu faktor munculnya banyak kios bensin yaitu karena kepraktisan yang ditawarkan. Walaupun telah banyak SPBU yang didirikan untuk melayani masyarakat dalam pembelian BBM tetapi terkadang masih sering terjadi antrian yang lumayan panjang karena peningkatan volume kendaraan tiap tahunnya. Keadaan seperti ini terkadang membuat

konsumen memilih jalan yang praktis yaitu membeli di kios bensin, apalagi sebagian konsumen menganggap waktu sangat berharga dan tidak sabaran.

Meningkatnya perlengkapan bensin tentu telah membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Oleh karena itu, para pelaku bisnis perlu menerapkan konsep *Green Manufacturing* (GM) dalam kegiatan usahanya. Menurut Giovanni (2012), konsep *Green Manufacturing* (GM) selalu memperhatikan dampak lingkungan dari setiap tahapan siklus hidup produk, guna meminimalkan dampak lingkungan dari proses pembuatan, menghasilkan sedikit limbah dan mengurangi pencemaran lingkungan. Karena alasan potensial dan menguntungkan, seperti minimisasi limbah, pencegahan polusi, penghematan energi, dan masalah kesehatan dan keselamatan, manufaktur ramah lingkungan juga dianggap sebagai proses inovasi. (Wisma Soedarmadji, dkk ,2015)

Menurut Ottman dkk (2006) Ditegaskan bahwa sekalipun tidak ada satu pun produk di dunia ini yang tidak berdampak pada lingkungan, sekecil apa pun dampaknya, dalam istilah bisnis, produk hijau dan produk lingkungan masih menjadi fokus para pemasar saat ini. Berdasarkan hal tersebut bisnis ramah lingkungan merupakan suatu konsep dalam dunia bisnis dimana tidak hanya berorientasi pada keuntungan belaka akan tetapi juga memperhatikan dampak dari kegiatan usaha yang dilakukan. Dampak yang dimaksud bisa berupa dampak bagi masyarakat yang berada di sekitar tempat usaha tersebut dan dampak bagi lingkungan.

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah salah satu provinsi di Indonesia Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di sebelah selatan Pulau Jawa, berbatasan dengan Jawa Tengah dan Samudera Hindia. Kawasan khusus ini meliputi area seluas 3.185,80 kilometer persegi dan terdiri dari satu kota dan empat kabupaten, yang terbagi menjadi 78 Kapanewon

/ Kemantren dan 438 Kelurahan / Kelurahan. Kota Yogyakarta terletak di tengah-tengah provinsi DIY.

Dibandingkan dengan empat wilayah Provinsi DIY, Yogyakarta memiliki luas wilayah paling sempit yaitu 32.5Km<sup>2</sup> yang menyumbang 1.025% dari total luas Provinsi DIY. Mencakup areal seluas 3.250 hektar, terbagi menjadi 14 Kecamatan, 45 Kelurahan, 617 RW dan 2.531 RT dengan jumlah penduduk 428.282 (per 28 Februari 2013 dari sumber data SIAK), dengan kepadatan rata-rata 13.177 jiwa / km<sup>2</sup>.

Dengan luas wilayah tersebut tentu saja terdapat banyak kios bensin yang bertebaran di sekitar kota. Apabila pelaku bisnis bensin eceran ingin tetap melakukan usaha tersebut pelaku bisnis harus mendapatkan izin terlebih dahulu dari pemerintah Menurut Pasal 23 “UU Migas” No. 22 tahun 2001, badan usaha yang melakukan kegiatan usaha hilir harus memiliki izin usaha yang dipersyaratkan untuk kegiatan usaha perminyakan dan / atau kegiatan usaha gas bumi. Izin tersebut untuk pengolahan, pengangkutan, Lisensi tersimpan. Dan bisnis. Berdasarkan informasi dari Putra Bagas selaku pembuat pertamini digital yang dilansir di OTO.DETIK.COM pada hari Selasa tanggal 18 Juni 2020 bahwa untuk menjadi pengusaha bensin eceran dan bisa melakukan pembelian bahan bakar minyak (BBM) di Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) bisa dilakukan apabila telah mengantongi surat izin yang telah ditandatangani oleh kepala desa atau kelurahan tempat kios bensin ingin didirikan dan formulir pendaftaran bisa di ambil di SPBU terdekat.

Walaupun pemerintah telah mempermudah para pelaku kios bensin untuk dapat menjalankan bisnis kios bensin tetapi pada masih banyak juga para pelaku kios bensin yang tidak memperhatikan protokol-protokol yang telah ditetapkan. Penyebab seringnya terjadi kecelakaan, misalnya yang menimpa sebuah rumah di Desa Candian di Dusun Maduran, Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi, Banyuwangi. Kebakaran terjadi karena pemilik rumah diduga menjual sembako dan bahan bakar dalam kemasan. Diduga, penyebab

kebakaran tersebut adalah kebocoran bahan bakar saat pembotolan. Saat bahan bakar dipindahkan dari tangki minyak ke botol, bahan bakarnya tumpah keluar, dan kemudian ditempatkan lampu miring (lentera) dari tempat bahan bakar diangkut untuk menempelkan pembungkus plastik dan mengambilnya sehingga menimbulkan kebakaran. Kebakaran tersebut menyebabkan satu korban jiwa.

Perkembangan industri ekonomi yang pesat juga telah menimbulkan masalah ekonomi, lingkungan dan sosial, termasuk pemanasan global. Oleh karena itu, masalah lingkungan terkait dengan kekurangan sumber daya alam, pemanasan global, dan regulasi lingkungan yang ketat menjadi tantangan tersendiri yang harus dihadapi industri. Meningkatnya perhatian dan perhatian terhadap isu lingkungan di seluruh dunia telah mendorong industri untuk menerapkan konsep *Green Manufacturing* (GM) pada aktivitas bisnisnya (Sangwan dan Mittal, 2015).

Di bidang manufaktur modern, *Green Manufacturing* lebih cenderung melakukan proses inovasi dengan potensi manfaat atau alasan menguntungkan lainnya. Sangwan & Mittal(2014) menjelaskan faktor pendorong dan penghambat manufaktur hijau perusahaan dari perspektif lingkungan, sosial dan ekonomi, termasuk undang-undang masa depan, tekanan publik, tekanan dan komitmen dari mitra. Sebagian besar hambatan dalam penerapan bisnis ramah lingkungan adalah kurangnya pengetahuan tentang ramah lingkungan, lemahnya regulasi, dan penegakan aturan terutama terhadap usaha kecil menengah (Reni, dkk, 2017). Asumsi *Green Manufacturing* hanya akan meningkatkan biaya produksi yang tinggi, namun manfaatnya tidak secara langsung mempengaruhi laba perusahaan. Oleh karena itu, pelaku usaha belum memiliki motivasi yang tinggi untuk menerapkan *Green Manufacturing* dalam usahanya.



Motivasi dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan strategi manufaktur suatu usaha. Oleh karena itu, perubahan motivasi dapat mendorong pelaku usaha untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Jika motivasi perusahaan tinggi maka motivasi penerapan *Green Manufacturing* juga akan tinggi, sehingga dapat meminimalisir kebakaran yang diakibatkan oleh usaha kios bensin, namun jika motivasi perusahaan rendah maka keamanan lingkungan akan cenderung memburuk.

Karena hal tersebut diperlukan evaluasi tentang implementasi *Green Manufacturing* pada kios bensin di kota Yogyakarta guna untuk mengetahui apakah usaha kios bensin yang ada telah menerapkan *Green Manufacturing* atau bisnis ramah lingkungan.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Kios bensin yang belum menerapkan proses bisnis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing*.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas dapat di rumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Pengetahuan mengenai *Green Manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing* ?
2. Apakah *Public Concern* mengenai *Green Manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing* ?
3. Apakah Regulasi mengenai *Green Manufacturing* berpengaruh terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing* ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Public Concern* terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*.
- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh regulasi terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat yang berguna bagi berbagai pihak, adapun manfaat yang diberikan antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memperluas dan memperbanyak teori manajemen operasi tentang *Green Manufacturing* yang diimplementasikan di kehidupan nyata.

2. Manfaat bagi penulis

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman berharga tentang teori yang diperoleh universitas terapan dan sebagai pendahuluan untuk informasi penelitian selanjutnya, awal penelitian selanjutnya dan syarat untuk memperoleh gelar level I di Universitas Islam Indonesia.

### 3. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai masukan dan wawasan kepada masyarakat untuk lebih memperhatikan kinerja dari bensin eceran

### 4. Manfaat bagi penjual bensin eceran

Mengetahui dan menerapkan *Green Manufacturing* dalam bisnisnya sehingga menerapkan lingkungan yang nyaman dan tidak membahayakan orang lain



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terlebih dahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Wisma Soedarmadji, Suracman, dan Eko Siswanto (2015), berjudul Penerapan Konsep *Green Manufacturing* pada Botol Minuman Plastik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) memahami pengaruh positif antara pewarnaan dan sediaan pembersihan; 2) memahami pengaruh positif sediaan pembersihan dengan perbaikan ramah lingkungan; 3) memahami pengaruh positif antara perbaikan ramah lingkungan dan kondisi lingkungan Dampak; 4) Memahami dampak positif antara. Kondisi perlindungan lingkungan. Penelitian ini menggunakan metode survei yang menggunakan analisis data partial least squares (PLS). Hasil penelitian ini adalah: 1) Perubahan warna dan variabel penyiapan bahan pembersih tidak berpengaruh positif dan nyata 2) Variabel penyiapan bahan pembersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap perbaikan ramah lingkungan 3) Variabel perbaikan ramah lingkungan Ini memiliki dampak positif yang jelas pada kondisi ramah lingkungan. 4) Perubahan warna tidak memiliki dampak positif yang jelas terhadap kondisi perlindungan lingkungan

Penelitian yang dilakukan Wisma Soedarmadji , Mohammad Effendi , Cahyuni Novia , (2018) Dengan judul Penggunaan Metode The House Model untuk Perbaikan *Green Manufacturing* pada Limbah Kemasan Ringan. Tujuan penelitian ini adalah mendapatkan strategi perbaikan *Green Manufacturing* pada pewarnaan, persiapan pembersihan, perbaikan ramah lingkungan, dan kondisi ramah lingkungan pada limbah kemasan minuman ringan. Penelitian ini menggunakan metode *the house model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perbaikan *Green Manufacturing* limbah kemasan minuman ringan memiliki

tiga pilar utama (kondisi ramah lingkungan, perbaikan ramah lingkungan, dan persiapan pembersihan) dan pondasi yang merupakan pendukung melalui kebijakan dan regulasi pemerintah dalam menentukan jenis pewarnaan yang ramah lingkungan untuk limbah kemasan minum ringan, sehingga dapat menurunkan tingkatan dan dampak limbah di lingkungan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aries Susanty, Susatyo Nugroho, dan Wenny Dwi Hapsari (2015) Judul penelitiannya adalah rumusan strategi pencapaian *Green Manufacturing* berdasarkan faktor prioritas. Studi ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama adalah memprioritaskan faktor pendorong terwujudnya GM UKM Batik Galon Utara melalui penggunaan teknologi pembersih AHP fuzzy, sedangkan tujuan kedua adalah menyusun strategi pemerintah (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Tengah) berbasis Del Faktor prioritas metode Filipina adalah mengoptimalkan realisasi GM di UKM Batik Pakalongan. Hasil pembobotan berdasarkan proses fuzzy analysis hierarchy didapatkan bahwa faktor prioritas utama pencapaian GM di UKM Batik Galon Utara adalah faktor supply chain demand. Selain itu, hasil penggunaan metode Delphi untuk merumuskan strategi menunjukkan banyak strategi yang terkait dengan tugas pokok tersebut, antara lain: pengumpulan data dari industri lilin atau industri rumah tangga yang membutuhkan bahan atau kain tambal sulam untuk industri batik, diseminasi industri batik dan industri batik. . Konveksi bertema supply chain; membantu usaha kecil menengah menjalin kemitraan antara industri batik dan industri konveksi; membuat peta industri konveksi dan industri batik agar rantai pasok antara keduanya dapat berjalan secara optimal.

Penelitian yang dilakukan oleh Reni Amaranti, dkk, (2017) dengan judul penelitian *Green Manufacturing : Kajian Literatur*. Tujuan penelitian yaitu Untuk mengetahui tentang *Green Manufacturing* dan Praktik implementasi *Green Manufacturing*

dalam sektor Industri. metode yang digunakan dengan Mengumpulkan artikel *Green Manufacturing* . Hasil dari penelitian ini adalah hipotesis bahwa penerapan *Green Manufacturing* hanya akan menimbulkan biaya produksi yang tinggi, sedangkan manfaatnya tidak secara langsung mempengaruhi laba perusahaan, yang menyebabkan perusahaan kurang serius dalam menerapkan *Green Manufacturing* .

Penelitian yang dilakukan oleh Sangwan dan Mittal (2014) dengan judul Memprioritaskan Hambatan *Green Manufacturing* : Perspektif Lingkungan, Sosial dan Ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memprioritaskan hambatan penerapan GM. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan fuzzy TOPSIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran / informasi, risiko teknologi, dan peraturan yang lemah adalah tiga hambatan terpenting bagi GM. Prioritas hambatan dari perspektif yang berbeda diharapkan dapat membantu pengambil keputusan / kebijakan di pemerintahan dan industri untuk memitigasi hambatan tersebut secara efektif.

Penelitian yang dilakukan Luis dan Pramudana (2017) Judulnya adalah "Dampak Green Perceived Quality, Green Satisfaction dan Green Perceived Risk pada Green Trust". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas persepsi hijau, kepuasan hijau dan risiko persepsi hijau terhadap penggunaan produk perovskit ramah lingkungan di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Kota Denpasar, penggunaan produk ramah lingkungan perovskit berpengaruh positif dan signifikan terhadap green trust masyarakat, serta berpengaruh positif dan signifikan terhadap green trust. Di Kota Denpasar, kepercayaan hijau sangat dipengaruhi secara negatif oleh variabel risiko persepsi hijau ketika menggunakan perovskit ramah lingkungan.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Metode Penelitian	Kesimpulan
1.	Wisma Soedarmadji, Surachman, Eko Siswanto (2015), Penerapan Konsep <i>Green Manufacturing</i> pada Botol Minuman Kemasan Plastik. Sampel 7 Perusahaan botol minuman kemasan plastic di Kabupaten Pasuruan	Penelitian ini menggunakan metode survei yang menggunakan analisis data partial least squares (PLS).	Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Pewarnaan variabel, tidak ada efek positif yang jelas pada sediaan pembersihan variabel 2) Variabel sediaan bahan pembersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keramahan lingkungan 3) Variabel yang ditambahkan ramah lingkungan dan berpengaruh positif signifikan terhadap kondisi ramah lingkungan. 4) Warnanya bervariasi dan tidak berpengaruh positif.
	Wisma Soedarmadji, Mohammad Effendi, Cahyuni Novia, Deny Utomo (2018). Penggunaan Metode The House Model untuk Perbaikan <i>Green Manufacturing</i> pada Limbah Kemasan Ringan. Sampel 30 responden UKM pengolahan limbah di Kabupaten Malang	Penelitian ini menggunakan metode <i>the house model</i> .	signifikan terhadap kondisi ramah lingkungan strategi perbaikan <i>Green Manufacturing</i> limbah kemasan minuman ringan memiliki tiga pilar utama (kondisi ramah lingkungan, perbaikan ramah lingkungan, dan persiapan pembersihan) dan pondasi yang merupakan pendukung melalui kebijakan dan regulasi pemerintah dalam menentukan jenis pewarnaan yang ramah lingkungan untuk limbah kemasan minum ringan, sehingga dapat menurunkan tingkatan dan dampak limbah di lingkungan.
3.	Aries Susanty, Susatyo Nugroho, Wenny Dwi Hapsari (2015). Penyusunan Strategi untuk Terwujudnya <i>Green Manufacturing</i> Atas Dasar Faktor-Faktor yang Menjadi Prioritas. Sampel 90 UKM batik di Kota Pekalongan	Metoda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Fuzzy AHP;	Hasil pembobotan berdasarkan proses fuzzy analysis hierarchy didapatkan bahwa faktor prioritas utama pencapaian GM di UKM Batik Galon Utara adalah faktor supply chain demand. Selain itu, hasil penggunaan metode Delphi untuk merumuskan strategi menunjukkan banyak strategi yang terkait dengan tugas pokok tersebut, antara lain: pengumpulan data dari industri lilin atau industri rumah

			tangga yang membutuhkan bahan atau kain tambal sulam untuk industri batik, diseminasi industri batik dan industri batik. . Konveksi bertema supply chain; membantu usaha kecil menengah menjalin kemitraan antara industri batik dan industri konveksi; serta membuat peta industri konveksi dan industri batik agar rantai pasok keduanya dapat beroperasi secara optimal.
4.	Reni Amaranti, Drajad Irianto, Rajesri Govindaraju(2017). penelitian <i>Green Manufacturing</i> : Kajian Literatur.	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan item <i>Green Manufacturing</i>	Dengan asumsi penerapan <i>Green Manufacturing</i> hanya akan mengakibatkan biaya produksi yang tinggi, namun manfaatnya tidak secara langsung mempengaruhi keuntungan perusahaan. Asumsi tersebut akan membuat perusahaan kurang serius dalam menerapkan <i>Green Manufacturing</i> .
5.	Penelitian yang dilakukan oleh Mittala dan Sangwan(2014) dengan judul Memprioritaskan Hambatan <i>Green Manufacturing</i> : Perspektif Lingkungan, Sosial dan Ekonomi.	Penelitian ini menggunakan metode fuzzy TOPSIS	Penelitian ini menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran / informasi, risiko teknologi, dan peraturan yang lemah adalah tiga hambatan terpenting bagi GM. Prioritas hambatan dari perspektif yang berbeda diharapkan dapat membantu pengambil keputusan / kebijakan di pemerintahan dan industri untuk memitigasi hambatan tersebut secara efektif.
6.	Luis dan Pramudana (2017) dengan judul Pengaruh <i>Green Perceived Quality</i> , <i>Green Satisfaction</i> dan <i>Green Perceived Risk</i> Terhadap <i>Green Trust</i> . Penelitian ini berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan metode <i>non probability sampling</i> .	Metode yang digunakan adalah regresi linier berganda.	<i>green perceived quality</i> dan <i>green satisfaction</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>green trust</i> sedangkan <i>Green trust</i> berpengaruh negatif terhadap variabel <i>green perceived risk</i> pada penggunaan produk ramah lingkungan <i>pertalite</i> di Kota Denpasar.



## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Manajemen Operasi**

Menurut Heizer dan Rander (2011), Manajemen operasional adalah rangkaian aktivitas yang menghasilkan nilai berupa barang dan jasa dengan mengubah input menjadi produk.

Menurut Herjanto (2008), Manajemen operasional adalah kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan barang, jasa atau kombinasinya melalui proses konversi dari sumber daya produksi menjadi keluaran yang diharapkan.

Menurut Russel dan Taylor (2011), Manajemen operasi biasanya didefinisikan sebagai proses mengubah input (seperti bahan, mesin, tenaga kerja, manajemen, dan modal) menjadi output (barang dan jasa).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen operasi adalah produksi atau pembuatan barang dan jasa atau gabungan aktivitas yang berkaitan dengan proses konversi dari input sumber daya produk menjadi output yang diharapkan.

### **2.2.2 Standar Operasional Perusahaan (SOP)**

Hampir semua lembaga yang ada di Indonesia pasti mempunyai standar operasional prosedur (SOP). Bukan hanya di pemerintahan dan jugapendidikan akan tetapi di suatu perusahaan manufaktur juga pasti memerlukan SOP untuk semua departemen yang ada semua diperusahaan.

Menurut Tathagati (2014) Standar operasional perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah dokumen yang menggambarkan kegiatan perusahaan sehari-hari, dimana tujuannya yaitu untuk orang yang di karyawan bisa bekerja secara benar dan konsisten untuk menghasilkan suatu produk yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan.

SOP adalah serangkaian pedoman yang tercatat dengan jelas, lengkap dan rinci tentang proses, tugas, dan peran masing-masing individu atau kelompok yang dilakukan sehari-hari dalam suatu organisasi. Secara fungsional, fungsi SOP adalah untuk membentuk sistem dan alur kerja yang tertib, sistematis, dan bertanggung jawab; serta menjelaskan bagaimana cara melaksanakan tujuan kerja sesuai dengan kebijakan dan peraturan yang berlaku.

#### 1) Tujuan SOP

Puspitasari dan Rosmawati (2012) mengemukakan Beberapa tujuan penyusunan SOP yaitu:

- a) Menjaga konsistensi pekerjaan karyawan
- b) Memahami peran dan fungsi masing-masing bagian
- c) Langkah-langkah untuk memperjelas tanggung jawab, wewenang dan tanggung jawab
- d) Hindari kesalahan manajemen
- e) Hindari kesalahan, keraguan, pengulangan dan ketidakefisienan

Tujuan utama penyusunan SOP pada dasarnya adalah untuk memberikan pedoman dan pedoman kerja bagi perusahaan untuk mengendalikan proses kegiatan perusahaan. SOP juga dapat menghindari kesalahan yang tidak perlu.

### **2.2.3 Lingkungan**

Lingkungan merupakan media tempat makhluk hidup, mencari dan mempunyai sifat dan fungsi yang unik, dan saling berkaitan dengan kelangsungan hidup makhluk yang hidup di dalamnya, terutama manusia yang fungsinya lebih kompleks dan praktis.

Menurut M. Setiadi dan Usman. (2011), Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang yang memuat segala benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya. Lingkungan yang diatur secara hukum No. 4 Tahun 1982 merupakan satuan ruang yang terdiri atas benda, kekuatan, kondisi, dan makhluk hidup (termasuk manusia dan tindakannya) yang mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Dapat dikatakan bahwa lingkungan merupakan media bagi makhluk hidup yang mencari penghidupan serta mempunyai ciri dan fungsi yang khas, hal ini berkaitan erat dengan kelangsungan hidup makhluk yang menempatinnya, terutama manusia yang fungsinya lebih kompleks dan nyata.

### **2.2.4 Green Manufacturing**

Konsep *Green Manufacturing* merupakan proses inovatif karena akan memberikan manfaat yang sangat positif pada minimalisasi limbah dan pencegahan polusi. *Green Manufacturing* tidak hanya melibatkan penggunaan desain produk, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, tetapi juga kemasan yang ramah lingkungan, atau penggunaan kembali suatu produk.

- 1) Pendapat para ahli tentang *Green Manufacturing*

- a. Menurut Melnyk and Smith (1996), *Green Manufacturing* adalah sistem yang mengintegrasikan masalah desain produk dan proses dengan masalah perencanaan manufaktur dan pengendalian untuk mengidentifikasi, mengukur, mengevaluasi, dan mengelola aliran limbah yang memasuki lingkungan, yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan dampak lingkungan dari proses produksi Lingkungan sambil mencoba memaksimalkan penggunaan sumber daya. Singkatnya, manufaktur hijau mencakup kesadaran lingkungan dalam manufaktur.
- b. Menurut Dam & Petkova (2014), *Green Manufacturing* adalah konsep produksi sadar lingkungan yang bertujuan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan selama seluruh siklus hidup dan mempromosikan praktik operasi bisnis ekologis aktif, seperti daur ulang dan penggunaan kembali produk.
- c. Menurut Van Hoek (1999), *Green Manufacturing* memperhitungkan dampak lingkungan dari seluruh siklus hidup produk, termasuk menjual produk bekas yang tidak terjual atau pengembalian di pasar barang bekas
- d. Menurut Giovanni (2012), *Green Manufacturing* Selalu perhatikan dampak lingkungan dari setiap tahapan siklus hidup produk untuk meminimalkan dampak lingkungan dari proses pembuatan, menghasilkan limbah paling sedikit, dan mengurangi pencemaran lingkungan. *Green Manufacturing* membantu perusahaan mengurangi biaya bahan baku dan meningkatkan efisiensi produksi.

## 2) Factor-faktor yang mempengaruhi penerapan *Green Manufacturing*

Rehman dkk (2013) Sebagian besar pimpinan perusahaan menganggap penerapan *Green Manufacturing* sebagai hambatan untuk memperoleh keuntungan dibandingkan dengan peluang untuk perbaikan dan pengembangan.

Mittal & Sangwan (2014) Hambatan lain untuk penerapan *Green Manufacturing* ialah termasuk kesadaran yang terbatas tentang tren *green*, akses terbatas ke literatur GM, pemahaman yang tidak memadai tentang manufaktur hijau, dan kurangnya informasi yang akurat dan lengkap serta berbagi tentang cara menerapkan manufaktur hijau di perusahaan. Penghambat. Ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kebijakan (lemahnya penegakan hukum dan regulasi, ketidakpastian peraturan di masa mendatang dan tekanan masyarakat yang lebih sedikit), internal (komitmen manajemen yang rendah, kurangnya sumber daya dan informasi, dan risiko teknis) dan ekonomi (biaya) jangka pendek. Permintaan konsumen yang tinggi dan rendah, pengembalian dan trade-off yang tidak pasti).

Ghazilla dkk. (2015) Hambatan termasuk struktur organisasi perusahaan yang lemah untuk mendukung penerapan GM dan kurangnya manajemen lingkungan yang terstruktur. Selain itu, pengetahuan pemilik perusahaan tentang praktik GM belum diterjemahkan ke dalam praktik GM karena asumsinya adalah praktik GM hanya akan menghabiskan banyak uang dan tidak akan membawa manfaat yang signifikan bagi perusahaan.

Di Indonesia masih sedikit perusahaan-perusahaan maupun pelaku bisnis yang menerapkan *Green Manufacturing* dalam proses kegiatan perusahaan atau bisa. Hal ini dikarenakan para pelaku bisnis menganggap penerapan *Green Manufacturing* memiliki biaya yang besar karena perusahaan berorientasi untuk mendapatkan profit yang sebanyak-banyaknya. Dengan menerapkan *Green Manufacturing* mereka menganggap dapat mengurangi keuntungan yang dihasilkan, kurangnya pengetahuan dari pelaku bisnis tentang

*Green Manufacturing* juga merupakan salah satu hal yang menghambat penerapan *Green Manufacturing* .

Menurut penelitian Govindan dkk. (2012) Faktor-faktor pendorong terwujudnya *Green Manufacturing* , yaitu :

a. Keuntungan Finansial

Menerapkan teknologi bersih melalui penggunaan sumber daya dan energi yang dioptimalkan

b. Citra Perusahaan

Memiliki reputasi yang baik atau brand perusahaan yang baik guna memperoleh keuntungan dalam persaingan dan mempengaruhi kepuasan pelanggan.

c. Konservasi lingkungan

Karena habisnya sumber daya alam dan kepedulian terhadap perlindungan lingkungan, tanggung jawab perusahaan adalah melindungi lingkungan dan lingkungan alam.

d. Kepatuhan terhadap peraturan

Sikap perusahaan bersedia untuk mengamati dan mengikuti spesifikasi, standar atau aturan yang berorientasi lingkungan selama proses produksinya, yang dikeluarkan oleh otoritas yang berwenang.

e. Inovasi hijau

Perusahaan telah melakukan inovasi baru di bidang proses produksi yang ramah lingkungan untuk mencapai *Green Manufacturing*

f. Kebutuhan rantai pasok

Kebutuhan rantai pasok mendorong perusahaan untuk merancang produk dengan mempertimbangkan dampak lingkungannya, misalnya mempertimbangkan penggunaan limbah sebagai input proses produksi untuk memanfaatkan pasokan limbah perusahaan lain.

g. Konsumen

Kesadaran konsumen terhadap lingkungan memaksa perusahaan untuk meningkatkan proses manufaktur mereka, yang mengakibatkan ketidakpekaan terhadap masalah lingkungan.

h. Permintaan pekerja

Perlunya mengadopsi teknologi bersih bagi pekerja karena aktivitas tertentu dalam proses produksi mencemari lingkungan dan mengancam keselamatan pekerja.

i. Motivasi internal

Terwujudnya *Green Manufacturing* dapat memberikan atmosfer positif kepada pekerja, yang dapat meningkatkan input pekerja.

j. Tren pasar

Sesuatu yang memungkinkan pedagang dan investor mendapatkan untung. Di antara tren terbaru, produk ramah lingkungan sangat populer dan mendapat dukungan dari semua pemangku kepentingan eksternal. Dalam hal ini, tren ini akan menekan produsen untuk menghasilkan produk hijau dengan menerapkan manufaktur hijau.

Menurut Dornfeld (2013) Diyakini bahwa motif perusahaan menerapkan GM antara lain tekanan pemerintah (adanya peraturan, denda dan pajak), keinginan untuk efisiensi, kelangkaan sumber daya, perbaikan terus menerus, tekanan dari masyarakat/konsumen/pesaing, dan mempertahankan kepemimpinan pasar. Keinginan akan status.

Menurut Mittal & Sangwan (2014) Faktor pendorong utama meliputi permintaan konsumen, tekanan komunitas, tekanan mitra, citra publik, peraturan atau undang-undang, dan tekanan rantai pasokan.

### **2.2.5 Motivasi**

Menurut Koesmono (2006) motivasi merujuk pada suatu konsep yang memberikan penjelasan terkait kebutuhan dan keinginan yang memunculkan suatu tindakan. Pengetahuan menunjukkan seberapa banyak informasi dan juga seberapa dalam pemahaman yang dimiliki seseorang terkait dengan suatu hal. Seseorang akan termotivasi untuk melakukan sesuatu jika berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya dapat memberikan manfaat bagi kehidupannya dan lingkungan sekitar. Begitupun sebaliknya, jika berdasarkan pengetahuan yang dimiliki menunjukkan suatu hal dapat berdampak negatif, maka orang tersebut tidak akan termotivasi untuk melakukannya.

#### **2.2.5.1 Teori Motivasi**

Terdapat beberapa teori-teori tentang motivasi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

##### **a. Teori Maslow**

Teori Maslow mengasumsikan bahwa individu akan berperilaku dalam kehidupan, yang membuat orang-orang tersebut cenderung berusaha memenuhi



kebutuhan awalnya. Kemudian dia akan finis kedua, ketiga dan seterusnya. Ini akan terus terjadi untuk mencapai prioritas hidupnya.

b. Teori Keadilan

Teori ini dikembangkan oleh Adam Smith, ia mengajukan 4 komponen utama, yaitu:

1. Outcome yaitu Segala sesuatu yang dihasilkan, seperti gaji, bonus atau promosi. Jadi seseorang termotivasi untuk mencapai hasil ini.
2. Input yaitu Penghargaan diterima untuk mendukung kinerja individu
3. Equity in Equity yaitu Perbandingan antara input karyawan dan hasil karyawan lainnya.
4. Comparasion Person yaitu Kesempatan bagi seseorang untuk menjadi karyawan di organisasi atau organisasi tertentu.

c. Teori Harapan

Teori ini didasarkan pada perkembangan individu untuk mencapai semua harapan mereka, sehingga orang-orang yang berharap akan bekerja keras untuk mencapai tujuan ini.

d. Teori Motivasi Prestasi

Teori ini dikemukakan oleh Hasibuan, dimana setiap orang memiliki energi potensial. Setiap orang dapat melepaskan energi potensial ini sesuai dengan motivasi batinnya. Dengan cara ini, energi ini dapat menghasilkan harapan, pencapaian, dan kesuksesan dalam melakukan sesuatu.

### 2.2.5.2 Faktor yang mempengaruhi motivasi

Terdapat Dua faktor yang mempengaruhi motivasi adalah faktor internal dan faktor eksternal.

#### A. Faktor internal

Faktor internal adalah Motivasi internal manusia biasanya disebabkan oleh perilaku yang dapat memuaskan kebutuhannya. Faktor internal meliputi:

- a. Faktor fisik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kondisi fisik, ( kondisi perusahaan)
- b. Faktor Proses adalah Faktor proses psikologis membentuk dasar dari motivasi ini.
- c. Faktor genetik, yaitu tipe kepribadian yang diturunkan sejak lahir akan mempengaruhi motivasi.terdapat tipe kepribadian tertentu yang mudah termotivasi, begitu juga sebaliknya.
- d. Keinginan untuk diri sendiri, seperti menghindari penyakit, menikmati prestasi dan mengembangkan potensi karir.
- e. Kedewasaan Kedewasaan mempengaruhi proses berpikir dan pengambilan keputusan dalam proses keperawatan yang mendukung kesembuhan pasien.

#### B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor motivasi dari luar seseorang, baik pengaruh orang lain maupun lingkungan. Faktor eksternal ini meliputi:

a. faktor lingkungan

Lingkungan merupakan sesuatu yang berkisar pada upaya fisik, mental dan sosial. Lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi perusahaan menerapkan *Green Manufacturing*.

b. dukungan sosial

salah faktor penting untuk suatu motivasi ialah dukungan emosional dari anggota keluarga lain, teman, waktu dan uang merupakan salah satu hal yang mendukung emosial seseorang

c. Fasilitas (sarana dan prasarana)

Ketersediaan fasilitas pendukung untuk menerapkan *Green Manufacturing* mudah didapat, yang menjadi motivasi bagi suatu usaha untuk dengan mudah menerapkan *Green Manufacturing*.

d. media

Media merupakan suatu sarana penyampaian berita atau informasi. Melalui media ini, perusahaan akan memahami *Green Manufacturing* yang pada akhirnya akan menjadi motor penggerak *Green Manufacturing*.

Berdasarkan penelitian ini motivasi penerapan *Green Manufacturing* pada usaha kios bensin dipengaruhi oleh 3 hal yaitu pengetahuan untuk menerapkan *Green Manufacturing*, *public concern* untuk menerapkan *Green Manufacturing* , dan regulasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*

### 2.2.5.3 Pengukuran Motivasi

Caroko,B dkk ( 2015) mengatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong yang berasal dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan yang diperoleh individu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Sehingga pengukuran motivasi yaitu :

1. Mencari informasi tentang *Green Manufacturing*
2. Mengikuti pelatihan tentang *Green Manufacturing*
3. Keinginan perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.
4. Mencari cara untuk menerapkan *Green Manufacturing*.
5. Kesiapan perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

## **2.2.6 Pengetahuan**

Pengetahuan adalah informasi penting yang diperlukan oleh setiap orang yang membutuhkan. Apabila Seseorang memiliki pengetahuan maka orang tersebut dapat menggunakannya sebagai pertimbangan untuk memutuskan sesuatu. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki dapat berdampak pada terhambatnya suatu proses (Aviasti, dkk 2017). Seseorang yang tanpa pengetahuan atau kurang memiliki pengetahuan berarti tidak memiliki informasi dan pemahaman yang cukup, sehingga tidak dapat melakukan suatu hal dengan benar.

### **2.2.6.1 Tingkat Pengetahuan**

Notoatmodjo (2007) mengatakan bahwa terdapat 6 tingkatan pengetahuan, yaitu :

#### **a. Tahu**

Tahu dapat diartikan sebagai bahan hafalan yang dipelajari sebelumnya. Ini juga termasuk mengingat hal-hal tertentu dari semua bahan

penelitian atau rangsangan yang diterima melalui mention, deskripsi, definisi, dll.

b. Memahami

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan dengan benar suatu objek yang diketahui dan mampu menafsirkan materi dengan benar.

c. Aplikasi

Penerapan diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang dipelajari dalam situasi nyata. Penerapan dapat didefinisikan sebagai penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dll.

d. Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk mendeskripsikan materi sebagai komponen, tetapi analisis masih dalam struktur organisasi yang berkaitan satu sama lain, dan dapat ditampilkan melalui deskripsi, perbedaan, pengelompokan, dll.

e. Sintesis (Synthesis)

Sintesis adalah kemampuan untuk menempatkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam bentuk keseluruhan yang baru dengan menyusun resep baru.

f. Evaluasi (Evaluation)

Mengenai kemampuan mengevaluasi bahan penelitian berdasarkan standar sendiri atau yang sudah ada. Pengetahuan diukur melalui wawancara atau angket tentang materi yang akan diukur dari objek penelitian.

Chen (2013) menunjukkan bahwa pengetahuan lingkungan merupakan rangkaian pengetahuan ekologi yang dimiliki individu tentang lingkungan. Pengetahuan ekologi merupakan pengetahuan dasar yang dimiliki konsumen tentang hal-hal yang dapat dilakukan, yang dapat mendorong kegiatan perlindungan lingkungan dengan membantu dalam pembelian produk ramah lingkungan. Menurut penelitian Zhu Lina (2013), pengetahuan tentang lingkungan mempengaruhi sikap konsumen. Dibandingkan dengan konsumen yang tidak memiliki pengetahuan dan kepedulian terhadap lingkungan, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan perhatian konsumen terhadap lingkungan maka akan semakin tinggi pula sikap ekologis konsumen yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku ekologisnya.

#### 1) *Knowledge sharing*

*Knowledge sharing* merupakan alat atau proses yang digunakan secara individu maupun kelompok untuk mengkomunikasikan pengetahuannya tanpa disadari dan secara bebas untuk kepentingan bersama. Tujuan *knowledge sharing* adalah untuk menciptakan pengetahuan (knowledge) baru dengan cara menggabungkan pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan baru atau untuk memanfaatkan pengetahuan yang ada dengan cara yang lebih baik (Antonova et al, 2011). Knowledge sharing difasilitasi dalam berbagai macam cara, seperti networking dan komunitas kerja, transfer pengetahuan dalam dan antar organisasi atau komunitas, pendidikan dan pembelajaran.

Memahami konsep *knowledge sharing* merupakan hal yang penting karena pencapaian organisasi tergantung pada bagaimana strategi organisasi dalam membagi pengetahuannya.

Beberapa hal yang penting berkaitan dengan *knowledge sharing* :

1. teknologi informasi memungkinkan untuk berbagi baik itu *explicit knowledge* maupun tacit knowledge.
2. interaksi manusia merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk berbagi pengetahuan dalam organisasi
3. strategi *knowledge management* dapat diadaptasi untuk disesuaikan dengan budaya organisasi,
4. motivasi seperti *reward*, penghargaan, dan pujian dapat mengajak orang untuk berbagi pengetahuan,
5. kepercayaan (*trust*) merupakan faktor penting dalam *knowledge sharing*

## 2) Pengetahuan Biaya

Terkait dengan biaya kerusakan internal lingkungan, yaitu biaya kegiatan yang dilakukan akibat timbulan sampah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar, misalnya: mengoperasikan peralatan untuk mengurangi atau menghilangkan pencemaran (Hansen dan Mowen 2007).

Jika menyangkut *Green Manufacturing*, jika nilai pengetahuan lingkungan yang dimiliki usaha meningkat maka nilai perlindungan lingkungan juga akan meningkat. Sebaliknya jika nilai pengetahuan lingkungan menurun maka nilai perlindungan lingkungan juga akan menurun, atau keterkaitan antara pengetahuan usaha dengan perilaku lingkungan berarti semakin tinggi nilai pengetahuan lingkungan maka semakin tinggi pula kecintaan

terhadap lingkungan. Semakin rendah nilai pengetahuan lingkungan, maka semakin rendah pula perilaku cinta lingkungan.

### **2.2.6.2 Yang mempengaruhi tingkat pengetahuan**

Menurut Mubarak (2007) terdapat beberapa hal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, yaitu :

#### **a. Pendidikan**

Pendidikan merupakan pedoman yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk melakukan sesuatu agar dapat memahaminya. Menurut tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi latar belakang pendidikan seseorang maka semakin mudah memperoleh informasi, dan pada akhirnya semakin bertambah pengetahuannya, begitu pula sebaliknya.

#### **b. Pekerjaan**

Lingkungan kerja memungkinkan masyarakat mendapatkan pengalaman dan pengetahuan secara langsung

#### **c. Umur**

Dengan bertambahnya usia maka aspek fisik dan mental (psikologis) seseorang akan berubah. Secara psikologis, tingkat pemikiran atasan semakin matang.

#### **d. Minat**

Pengalaman merupakan peristiwa yang dialami oleh seseorang di lingkungannya. Jika seseorang mendapatkan pengalaman yang baik maka psikologi akan positive dan sebaliknya akan negative.



e. Kebudayaan Lingkungan Sekitar.

Budaya di mana kita hidup dan tumbuh memiliki pengaruh pada pembentukan sikap kita. Karena lingkungan sangat menentukan dalam membentuk sikap pribadi seseorang.

f. Informasi

kemudahan akses informasi dapat membantu mempercepat perolehan yang baru.

Jika hal-hal di atas dikaitkan dengan *Green Manufacturing*, maka usaha yang kurang memiliki pengetahuan di bidang *Green Manufacturing* tidak akan mengaplikasikannya dalam operasional usahanya. Hal ini dikarenakan usaha tidak yakin keuntungan apa yang akan mereka peroleh saat menerapkan *Green Manufacturing* dalam bisnisnya.

### **2.2.6.3 Pengukuran Pengetahuan**

Menurut penelitian Weigel Joshi (2012), perhatian terhadap lingkungan dapat dianggap sebagai perhatian terhadap fakta dan perilaku diri sendiri yang berdampak pada lingkungan. Pengetahuan pada dasarnya adalah hasil dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berpikir, yang menjadi dasar dari perilaku dan tindakan manusia. Sehingga pengukuran pengetahuan sebagai berikut:

1. Pemahaman tentang *Green Manufacturing*
2. Mengetahui tentang resiko
3. Mengetahui konsekuensi pelaksanaan *Green Manufacturing*.
4. Memahami pentingnya lingkungan

## 5. Pemahaman cara menyelenggarakan *Green Manufacturing*

### **2.2.7 Public Concern**

*Public Concern* yang ada mengacu pada seberapa besar perhatian dan tanggapan lingkungan sekitar usaha kios bensin terhadap usaha tersebut.

Kesadaran situasi dapat dibagi menjadi tiga level menurut Endsley (1995):

1. Persepsi : Lapisan pertama adalah persepsi terhadap tanda atau informasi dasar yang terkandung di lingkungan. Jika persepsi pengemudi terhadap lingkungan sekitarnya tidak baik, maka peluang untuk melihat gambar dalam situasi yang salah akan meningkat.
2. Pemahaman : Konstruksi kesadaran situasional bukan hanya persepsi, tetapi juga bagaimana orang mengintegrasikan, menafsirkan, menyimpan, dan memelihara informasi. Kesadaran situasional melibatkan proses mengintegrasikan banyak informasi dan menentukan relevansinya dengan target;
3. Proyeksi : Tingkat kesadaran situasional tertinggi adalah kemampuan untuk memprediksi dinamika dan peristiwa di masa depan.

#### **2.2.7.1 Interaksi Sosial**

Fakta bahwa manusia terlahir sebagai makhluk sosial menghalangi manusia untuk hidup normal tanpa keberadaan manusia lain. Hubungan ini dapat diklasifikasikan sebagai interaksi sosial. Menurut Walgito (2003) interaksi sosial adalah hubungan antara satu orang dengan orang lain, di mana setiap orang dapat saling mempengaruhi, sehingga terjadi hubungan timbal balik. Interaksi sosial merupakan

kunci dari semua kehidupan sosial, karena tanpa interaksi sosial tidak mungkin hidup bersama. Soekanto (2012) mengemukakan bahwa terdapat banyak bentuk interaksi sosial, yaitu:

1. kerja sama diartikan sebagai upaya bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan.
2. akomodasi, Sebagai proses dimana setiap orang saling berkontradiksi, adaptasi akan melakukan penyesuaian untuk mengatasi konflik yang ada.
3. Persaingan, Persaingan mengacu pada proses di mana individu atau kelompok bersaing untuk mendapatkan keuntungan di seluruh bidang kehidupan dengan menarik perhatian atau memperdalam persaingan melawan prasangka yang ada tanpa menggunakan kekerasan atau ancaman.
4. konflik/pertentangan, adalah proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha mencapai tujuannya melalui ancaman atau kekerasan

Dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan salah satu hal yang mempengaruhi dan juga mengubah perilaku orang lain, begitu pula sebaliknya, karena terdapat hubungan timbal balik antara masing-masing individu dengan kelompok.

#### **2.2.7.2 Izin HO**

Dalam mendirikan usaha, usaha harus mengantongi beberapa izin sebelum mendirikan suatu usaha seperti IMB, Izin Reklame, Izin usaha untuk kepentingan publik, sehingga Perdagangan. Dari berbagai jenis izin, salah satu yang wajib dimiliki oleh setiap kegiatan usaha ialah Izin Gangguan (Izin HO) yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah. Tujuan izin sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Daerah adalah untuk mengendalikan

usaha/kegiatan agar tidak memberikan ancaman, bahaya dan gangguan bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Pemerintah Kota Yogyakarta sampai saat ini masih menggunakan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2005 tentang Izin Gangguan acuan diterbitkannya Izin Gangguan yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 27 Tahun 2009 . Terdapat perbedaan antara dua pasal tersebut yaitu dalam terletak pada masa berlaku, dalam Peraturan Daerah Izin Gangguan berlaku selama 5 tahun, dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri dalam pasal 15, Izin Gangguan berlaku selama perusahaan melakukan usahanya. Salah satu syarat dalam izin HO yaitu izin dari tetangga. hal ini selaras dengan tujuan diberlakukannya izin tersebut yaitu untuk menghindari ancaman , bahaya dan gangguan bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar usaha didirikan.

Namun sekarang Peraturan tersebut, Hal ini menimbulkan kekhawatiran karena keberadaan izin HO sangat penting. Sebab, izin ini menyangkut perlindungan yang harus diberikan pemerintah kepada masyarakat yang berlokasi di tempat pendirian tempat usaha karena dengan adanya izin ini maka usaha wajib memberikan rasa nyaman dan aman kepada masyarakat di sekitarnya.

### **2.2.7.3 Pengukuran *Public Concern***

Mittal & Sangwan (2014) menjelaskan faktor pendorong dan penghambat GM perusahaan dari perspektif lingkungan, sosial dan ekonomi, termasuk undang-undang masa depan, tekanan publik, tekanan dari mitra, dan komitmen manajemen puncak, dll., Yang merupakan faktor terpenting dari perspektif lingkungan; Dari sudut pandang sosial, tekanan publik dan komitmen manajer puncak adalah faktor yang paling penting; dari sudut pandang ekonomi, ada beberapa insentif, penghematan biaya, daya saing, kebutuhan pelanggan,

teknologi dan sumber daya organisasi serta faktor lainnya. Sehingga Pengukuran *Public Concern*. Yaitu :

1. Empati masyarakat sekitar.
2. Saran-saran dari masyarakat untuk menerapkan GM
3. Konflik dengan masyarakat.
4. Kesiapan masyarakat untuk membantu menerapkan GM
5. Masyarakat mengingatkan untuk menerapkan GM

### **2.2.8 Regulasi**

Peraturan merujuk pada pernyataan eksplisit yang ditujukan kepada seseorang atau sekelompok orang terkait dengan hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan (Gammahendra, 2014). Lingkungan yang tenang ini dapat memunculkan motivasi bagi masyarakat untuk patuh dan mengikuti seluruh isi dari peraturan tersebut. Peraturan sengaja dibuat dengan tujuan untuk mengatur seluruh kegiatan agar dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Abidin, 2016).

#### **2.2.8.1 Tingkatan Peraturan**

Pancasila adalah sumber hukum nasional. Perumusan peraturan perundang-undangan harus berdasarkan landasan hukum. Saat merumuskan regulasi, ada tatanan, yakni dari pusat ke daerah.

1. Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945)

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan bentuk legislasi tertinggi. Oleh karena itu, semua peraturan perundang-undangan di bawahnya tidak boleh bertentangan dengan UUD 1945.

## 2. Peraturan Pemerintah (PP)

Peraturan Pemerintah ialah peraturan yang dibuat oleh pemerintah dalam hal ini Presiden. Peraturan pemerintah berisi aturan umum untuk pelaksanaan hukum.

## 3. Peraturan Presiden (Perpres)

Presiden membuat peraturan presiden untuk mengatur masalah tertentu. Peraturan Presiden (Perpres) memuat materi khusus yang digunakan untuk mengimplementasikan regulasi atau untuk mengimplementasikan regulasi pemerintah.

## 4. Peraturan Daerah (Perda)

Peraturan Daerah adalah peraturan yang dirumuskan dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah. Setelah mendapat persetujuan bersama DPRD, kepala daerah akan menyusun peraturan daerah. Peraturan daerah memperhatikan karakteristik masing-masing daerah dan selanjutnya menyempurnakan peraturan perundang-undangan yang lebih tinggi.

Peraturan Daerah meliputi:

- a. Peraturan Daerah provinsi dibuat oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah provinsi bersama dengan gubernur;
- b. Peraturan Daerah kabupaten/kota dibuat oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten/kota bersama bupati/walikota
- c. Peraturan Desa/peraturan yang setingkat, dibuat oleh badan perwakilan desa atau nama lainnya bersama dengan kepala desa atau nama lainnya.

Menurut Ibrahim Hasyim selaku anggota Panitia Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas), informasi tersebut dipublikasikan pada Sabtu, 27 April 2013 oleh REPUBLIKA.CO.ID, Peraturan Bahan Bakar Bersubsidi. BBM) tidak hanya disahkan oleh Kementerian Energi dan Energi, Badan Pengatur Sumber Daya Mineral dan Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Tapi itu juga disahkan oleh pemerintah daerah (Pemda) karena tiap daerah memiliki kebutuhan bahan bakar yang berbeda. ESDM membatasi penggunaan subsidi. BPH Migas bertanggung jawab untuk mengawasi operasi dan pengawasan, dan pemerintah daerah (Pemda) memiliki hak untuk berperan dalam pengawasan dan pengawasan. Pasalnya, masalah kebutuhan BBM di setiap daerah berbeda-beda. Ini juga melibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang harus dilaksanakan pemerintah daerah, tetapi pemerintah daerah harus berkoordinasi dengan Pertamina.

Menurut Ibrahim Hasyim selaku anggota Panitia Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas), informasi tersebut dipublikasikan pada Sabtu, 27 April 2013 oleh REPUBLIKA.CO.ID, Peraturan Bahan Bakar Bersubsidi. BBM) tidak hanya disahkan oleh Kementerian Energi dan Energi, Badan Pengatur Sumber Daya Mineral dan Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas). Tapi itu juga disahkan oleh pemerintah daerah (Pemda) karena tiap daerah memiliki kebutuhan bahan bakar yang berbeda. ESDM membatasi penggunaan subsidi. BPH Migas bertanggung jawab untuk mengawasi operasi dan pengawasan, dan pemerintah daerah (Pemda) memiliki hak untuk berperan dalam pengawasan dan pengawasan. Pasalnya, masalah kebutuhan BBM di setiap daerah berbeda-beda. Ini juga melibatkan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang harus dilaksanakan pemerintah daerah, tetapi pemerintah daerah harus berkoordinasi dengan Pertamina.

Upaya dilakukan agar kegiatan operasi tidak menimbulkan pemborosan atau pencemaran yang akan berdampak pada organisme dan lingkungan sekitarnya. Pemerintah

menghimbau kepada seluruh pelaku usaha di bidang industri manufaktur dan jasa agar efektif menggunakan sumber daya alam dan menggunakan sumber daya yang ramah lingkungan sebagai bahan baku. Proses pengolahan tersebut tidak akan menimbulkan pemborosan atau pencemaran, serta tidak akan menimbulkan kerusakan yang berlebihan pada lingkungan sekitarnya. Selain itu, usaha juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi yang ramah lingkungan sehingga tidak menimbulkan polusi yang mengganggu lingkungan sekitar seperti suara bising dari alat produksi, hingga udara yang tercemar asap pabrik. Dapat disimpulkan berarti dengan adanya peraturan yang terkait dengan keharusan bagi setiap industri untuk menggunakan sumber daya dan teknologi yang ramah lingkungan menunjukkan bahwa pemerintah mendukung sistem *Green Manufacturing*. Oleh karena itu, dengan adanya dukungan pemerintah berupa peraturan regulasi pemberdayaan industri yang ramah lingkungan, dapat meningkatkan motivasi pelaku bisnis untuk menerapkan *Green Manufacturing* dalam industrinya.

#### **2.2.8.2 Pengukuran Regulasi**

Dornfeld (2013) percaya bahwa motivasi untuk mendorong perusahaan menerapkan *Green Manufacturing* meliputi tekanan pemerintah (regulasi, denda dan pajak), keinginan untuk meningkatkan efisiensi, kelangkaan sumber daya, perbaikan berkelanjutan, tekanan dari masyarakat / konsumen / pesaing, dan keinginan untuk mempertahankan pasar. kepemimpinan. Berdasarkan hal tersebut, maka langkah pengaturannya adalah:

1. Kemudahan difahaminya undang-undang *Green Manufacturing*
2. Ketegasan penerapan peraturan.
3. Kejelasan peraturan
4. Tingkat berat ringannya sanksi.
5. Kemudahan pelaksanaan aturan.



## 2.3 Hipotesis

### 2.3.1 Pengaruh Pengetahuan tentang *Green Manufacturing* terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing*

Penelitian yang dilakukan oleh Rotinsulu dkk (2017) menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dengan mengikuti program pendidikan tertentu. Mereka yang berpendidikan tinggi dianggap memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan lebih rendah. Orang yang berilmu juga dianggap memiliki kematangan intelektual yang baik, sehingga tindakan yang dilakukan juga berdasarkan ilmu yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Septifani, Achmadi dan Santoso (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal demikian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan artinya mendapatkan informasi yang diperlukan, sehingga pengetahuan yang dimiliki dapat meningkatkan motivasi orang tersebut untuk melakukan sesuatu.

Penelitian yang dilakukan oleh Shara, et al, (2015) yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan dengan motivasi dokter gigi muda dalam mengontrol infeksi.

Rochmadi dan Yahya (2016) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa pengetahuan siswa berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dalam mengikuti pelajaran kelistrikan otomotif. Keberhasilan penerapan strategi manufaktur hijau.

Artinya semakin tinggi pemahaman seseorang tentang *Green Manufacturing* maka semakin tinggi pula motivasi untuk mengaplikasikannya pada usaha kios bensin, karena

orang tersebut sudah mengetahui kemungkinan dampak positif dan negatif dari penerapannya pada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H1 :Pengetahuan Berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing***

### **2.3.2 Pengaruh *Public Concern* Terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Rakhmat (2001) perhatian adalah proses mental dimana suatu stimulus atau rangkaian stimulus menjadi menonjol dalam kesadaran ketika stimulus lain dilemahkan. Ketika kita memusatkan perhatian pada salah satu organ indera kita dan mengesampingkan masukan melalui organ indera lainnya, perhatian muncul.

Penelitian Fransiska dan Sumartono (2011) menunjukkan bahwa perhatian yang tinggi berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Bina Nusantara. Jika tingkat perhatian tinggi, tingkat pengetahuan siswa juga tinggi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan siswa.

Hal demikian berarti bahwa makin tinggi perhatian *public* atau masyarakat lingkungan sekitarnya terhadap usaha kios bensin terkait dengan penerapan *Green Manufacturing* maka motivasi untuk menerapkannya dalam usaha kios bensin juga semakin tinggi, karena orang tersebut telah mendapatkan perhatian dari publik sehingga melakukan sesuai yang standarnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H2 : *Public Concern* Berpengaruh Positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* .**

### **2.3.2 Pengaruh Regulasi terhadap Motivasi Penerapan *Green Manufacturing***

Koesmono (2006) dalam penelitian menjelaskan bahwa budaya organisasi yang merupakan perwujudan dari adanya aturan, norma atau adat lingkungan tempat kerja memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi kerja. Adanya aturan yang baik dan dapat diterima oleh seluruh karyawan maka dapat mempengaruhi motivasi untuk memberikan yang terbaik baik perusahaan serta bagi lingkungan sekitarnya.

Mansaray & Abijoye (1998) Perilaku menjaga kualitas lingkungan sangat bergantung pada pengetahuan, sikap dan nilai yang dimiliki konsumen sebagai manusia. Perilaku bisnis tersebut dapat mengakibatkan degradasi lingkungan, sehingga mengancam kemakmuran dan daya saing ekonomi negara berkembang. Karena tekanan dari masyarakat, pemerintah, persaingan, dan pengurangan biaya inovasi lingkungan, banyak perusahaan mengadopsi kebijakan manufaktur hijau (Rao, 2002).

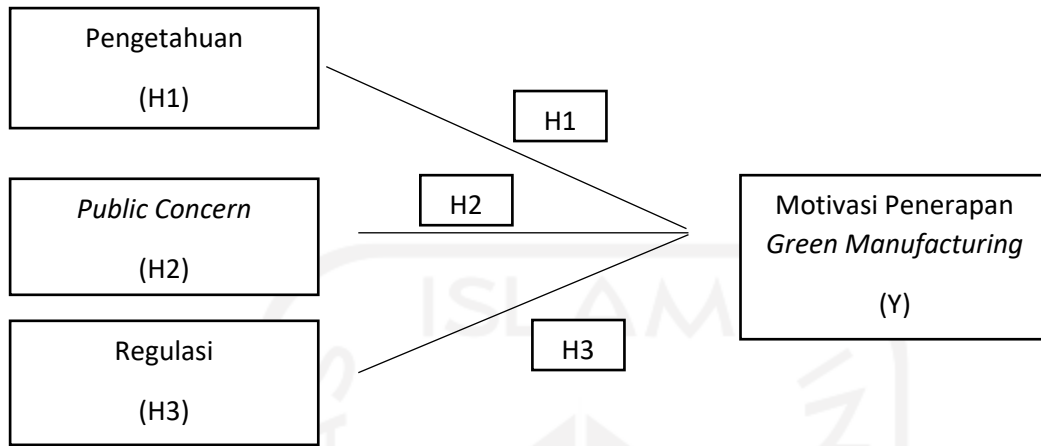
Suatu regulasi didasarkan pada kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, tujuan yang ingin dicapai adalah menciptakan *Green Manufacturing* pada bisnis kios bensin, sehingga regulasi tersebut harus dapat mendukung keinginan suatu usaha untuk mencapai *Green Manufacturing* pada usaha yang dijalkannya. Oleh karena itu, semakin ketat regulasi yang ada maka semakin tinggi motivasi perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

**H3:Regulasi Berpengaruh Positif terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*.**

## **2.4 Kerangka Pemikiran**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pengetahuan Mengenai Motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* (X1), *Public Concern* Mengenai Motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* (X2), Regulasi Mengenai Motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* (X3), dan Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* (Y).

Hubungan antar variabel independen dan dependen dapat dilihat pada gambar model penelitian berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada usaha Kios Bensin yang ada di Kota Yogyakarta.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel

Menurut (Sigit, 2003) definisi operasional variabel adalah kasus atau ekspresi variabel, yang akan ditemukan dalam penelitian dunia nyata, dunia empiris atau lapangan empiris. Berikut definisi konseptual dari variabel-variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

##### 3.2.1 Pengetahuan

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui oleh perusahaan mengenai *Green Manufacturing*. Sehingga indikator yang digunakan untuk mengatur pengetahuan sebagai berikut :

- 1.Pemahaman tentang *Green Manufacturing*
- 2.Mengetahui tentang resiko
- 3.Mengetahui konsekuensi pelaksanaan *Green Manufacturing*.
- 4.Memahami pentingnya lingkungan
- 5.Pemahaman cara menyelenggarakan *Green Manufacturing*.

##### 3.2.2 Public Concern

*Public concern* adalah kepedulian lingkungan masyarakat terhadap usaha kios bensin di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut indikator yang digunakan untuk mengukur *Public Concern* adalah:

1. Empati masyarakat sekitar.
2. Saran-saran dari masyarakat untuk menerapkan GM
3. Konflik dengan masyarakat.
4. Kesiapan masyarakat untuk membantu menerapkan GM
5. Masyarakat mengingatkan untuk menerapkan GM

### **3.2.3 Regulasi**

Regulasi adalah peraturan yang diciptakan oleh pemerintah untuk perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur regulasi yaitu :

1. Kemudahan difahaminya undang-undang *Green Manufacturing*
2. Ketegasan penerapan peraturan.
3. Kejelasan peraturan.
4. Tingkat berat ringannya sanksi.
5. Kemudahan pelaksanaan aturan.

### **3.2.4 Motivasi**

Motivasi adalah dorongan untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Berdasarkan hal tersebut, indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi yaitu :

1. Mencari informasi tentang *Green Manufacturing*.
2. Mengikuti pelatihan tentang *Green Manufacturing*.

3. Keinginan perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.
4. Mencari cara untuk menerapkan *Green Manufacturing*.
5. Kesiapan Perusahaan untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi mengacu pada luas keseluruhan dari keseluruhan objek sebagai sasaran penelitian, baik itu semua anggota, sekelompok orang, peristiwa atau topik yang telah didefinisikan dengan jelas, dan memiliki kualitas, karakteristik atau karakteristik yang sama dengan yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya Sekaran dan Bougie(2013). Populasi penelitian ini adalah kios eceran bensin di Yogyakarta.

Jumlah Populasi dalam penelitian ini tidak terhingga(tidak diketahui) jumlahnya karena saat ini jumlah kios bensin belum terdaftar secara baik oleh pemerintah. Ciri-ciri kios bensin dalam penelitian ini yaitu usaha kios bensin yang memiliki izin di RT atau RW setempat dengan omset maksimal 60 juta per tahun, umur usaha lebih dari satu tahun.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah sebagian atau subkelompok populasi. Dengan mempelajari sampel, peneliti dapat menarik kesimpulan dan menggeneralisasikannya kepada seluruh populasi (Sekaran dan Bougie, 2013). Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usaha kios bensin di Yogyakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode *non-probability sampling*, yaitu

*purposive sampling* sejumlah 30 usaha kios bensin yang ada di Yogyakarta, dimana yang di *purposive sampling* adalah kios bensin yang mudah ditemui dan mampu menjelaskan populasi penelitian.

### **3.4 Jenis Data dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Menurut Sekaran dan Bougie (2013) data dapat diperoleh dari sumber primer maupun sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung (informasi tangan pertama peneliti tentang variabel). Data sekunder (data sekunder) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang ada. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data persepsi subjek penelitian (usaha kios bensin) mengenai pengetahuan tentang implementasi *Green Manufacturing*, *Public Concern* terhadap implementasi *Green Manufacturing*, regulasi pemerintah tentang *Green Manufacturing*, motivasi tentang implementasi *Green Manufacturing*. Sumber data di penelitian ini yaitu satu orang yang mewakili usaha kios bensin, dimana yang mewakili ialah orang yang kompeten.

#### **3.4.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik pengambilan sampel survei kuesioner. Menurut penelitian Sekaran dan Bougie (2017), kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang sudah ditulis sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diisi langsung oleh responden. Kuesioner akan diberikan secara langsung ke tempat pelaku usaha kios bensin.



Kuesioner dibuat dengan menggunakan skala likert untuk mengukur variabel penelitian ini. Skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi masyarakat terhadap suatu objek atau fenomena (Siregar, 2011). Responden akan diberikan pilihan dari enam alternatif yang ada. Responden akan menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dengan tanda *ceklist* () atau *silang* (X), dimana masing-masing alternatif memiliki bobot nilai yang berbeda-beda.

Jawaban responden berupa pilihan dari enam alternatif yang ada, yaitu:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor nilai 1.
- b. Tidak Setuju (TS). : Skor nilai 2.
- c. Kurang Setuju (KS) : Skor nilai 3.
- d. Cukup Setuju (CS) : Skor nilai 4.
- e. Setuju (S) : Skor nilai 5
- f. Sangat Setuju (SS) : Skor nilai 6

### 3.5 Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum menggunakan instrumen untuk pengujian, perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Tujuan verifikasi instrumen adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang diproduksi sesuai untuk digunakan dan benar-benar mengukur apa yang akan diukur.

#### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas isi bertujuan untuk memastikan bahwa semua pertanyaan dalam kuesioner mencakup area atau cakupan yang akan diukur (Bolarinwa, 2015).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan nilai korelasi product moment ( $r$ ). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Uji validitas menggunakan program SPSS. Dengan menghitung korelasi product moment antara skor item dan skor total,

maka keefektifan setiap item masalah dapat diuji. Jika nilai signifikansi  $<0,05$ , maka item pertanyaan dianggap valid.

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen memiliki pengukuran yang konsisten (konsisten) terhadap apa yang diukur (Wagiran, 2013). Jika tanggapan seseorang terhadap pernyataan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, kuesioner tersebut dikatakan valid, Uji reliabilitas digunakan untuk menilai apakah data dalam kuesioner / angket dapat dipercaya / reliabel. Indikator dari uji reliabilitas adalah Cronbach Alpha, jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6 maka instrumen yang digunakan reliabel (Ghozali, 2013).

## **3.6 Metode Analisis Data**

Analisis data adalah kegiatan setelah pengumpulan. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, membuat tabulasi data berdasarkan variabel dari semua responden, menyediakan data untuk masing-masing variabel penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan (Sugiyono, 2011).

### **3.6.1 Analisis Deskriptif**

Analisis jenis ini merupakan deskripsi atau interpretasi pengelompokan data dan analisis dengan membuat tabel yang didasarkan pada hasil jawaban kuisisioner yang diperoleh dengan menggunakan data daftar (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini analisis deskriptif akan diterapkan pada karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, rata-rata pendapatan bulanan dan pekerjaan. Lakukan analisis deskriptif terhadap setiap variabel penelitian untuk mendeskripsikan secara

singkat skor tertinggi, skor terendah, mean (rata-rata), median, standar deviasi, dan frekuensi skor yang diperoleh dari responden.

### **3.6.2 Statistik Inferensial**

#### **1) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik ini digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini karena dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel maka alat uji hipotesis menggunakan regresi. Pengujian tersebut meliputi normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

##### **a) Uji Normalitas**

Ghozali, (2011) mengatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel perancu memiliki distribusi normal dalam model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika signifikansi > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji normalitas sangat penting dilakukan karena data biasanya dapat dianggap representatif dari populasi (Priyatno, 2010)

##### **b) Uji Multikolinieritas**

Menurut Ghozali (2011), uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mendeteksi multikolinieritas, nilai toleransi dan koefisien ekspansi variabel (VIF) dapat dijadikan tolok ukur. Jika nilai toleransi > 0.1 dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas

##### **c) Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual dari satu observasi ke observasi lainnya dalam regresi (Ghozali, 2011). Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya konstan disebut homoskedastisitas, jika satu pengamatan berbeda dari yang lain disebut heteroskedastisitas.

Deteksi uji heterogenitas dapat dilakukan melalui uji Glesjer. Uji Glesjer merekomendasikan regresi nilai absolut residual pada variabel independen. Jika probabilitas signifikan variabel independen berada pada  $\text{sig} < 0,005$  maka tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas.

## **2. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression Analysis*)**

Menurut Ghozali(2011), analisis regresi pada dasarnya adalah studi tentang ketergantungan variabel dependen (mengikat) dan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas / variabel independen), yang bertujuan untuk memperkirakan atau Perkiraan rata-rata keseluruhan. Untuk regresi dengan dua atau lebih variabel independen, regresi disebut juga regresi berganda. Karena variabel independen di atas memiliki lebih dari dua variabel, maka regresi dalam penelitian ini disebut regresi berganda. Persamaan regresi dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel independen atau seberapa besar pengaruh variabel independen tersebut.

Persamaan Uji Regresi Linier Berganda :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Motivasi Penerapan Bisnis Ramah Lingkungan

X1 = Pengetahuan

X2 = *Public Concern*

X3 = Regulasi

b1, b2, b3 = Koefisien regresi

### 1) Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, *public concern*, dan regulasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi.

Hipotesisnya adalah :

H0:  $\rho = 0$  tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Pengetahuan, *Public Concern* dan Regulasi terhadap Motivasi.

H1:  $\rho \neq 0$  terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Pengetahuan, *Public Concern* dan Regulasi terhadap Motivasi.

Kriteria pengujian adalah:

Apabila probabilitas kesalahan kurang dari 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima yang menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial antara variabel Pengetahuan, *Public Concern* dan Regulasi terhadap Motivasi.

### 2) Determinasi (R2)

Melalui pengujian simultan, dengan melihat koefisien determinasi (R2), kita dapat melihat besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut. Koefisien determinan (R2) dapat ditentukan berdasarkan analisis regresi linier berganda. (R2) Menunjukkan kontribusi perubahan semua variabel independen dan variabel dependen.

Interprestasi terhadap hasil koefisien determinan (R2) berarti:

1) Apabila nilai koefisien determinan (R2) semakin mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah.

2) Apabila koefisien determinasi ( $R^2$ ) semakin mendekati satu (1), berarti pengaruh pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

### 3) Uji F (Uji Simultan)

Uji-F digunakan untuk menunjukkan bahwa variabel pengetahuan, *public concern*, dan peraturan juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi.

Rumusan hipotesisnya adalah :

$H_0: \rho = 0$  tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Pengetahuan, *Public Concern* dan Regulasi terhadap Motivasi.

$H_1: \rho \neq 0$  ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel Pengetahuan, *Public Concern* dan Regulasi terhadap Motivasi.

Nilai signifikansi akan dibandingkan dengan nilai 0,05 dan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $(n-k)$ ,  $(k-1)$ .

Kriteria pengujian :

1.  $H_0$  diterima jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , dapat diartikan sebagai tidak adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak jika nilai signifikan  $\leq 0,05$ , dapat diartikan sebagai adanya pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya, sehingga akan memberikan gambaran umum tentang usaha kios bensin di Daerah Istimewa Yogyakarta. Validitas dan Realibilitas, karakteristik responden, analisis deskriptif variabel penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 30 usaha kios bensin.

#### **4.1 Gambaran Umum Usaha Kios Bensin di Daerah Istimewa Yogyakarta**

Usaha kios bensin adalah salah satu usaha yang menjual bahan bakar minyak (BBM) seperti pertalite dan pertamax dalam kemasan botolan. Adanya kios bensin ini sangat membantu kebutuhan masyarakat khususnya konsumen yang menggunakan kendaraan roda dua.

Tingginya volume kendaraan dari tahun ke tahun mengakibatkan banyaknya bermunculan kios bensin, salah satu faktor munculnya banyak kios bensin yaitu karena kepraktisan yang ditawarkan. Walaupun telah banyak SPBU yang didirikan untuk melayani masyarakat dalam pembelian BBM tetapi terkadang masih sering terjadi antrian yang lumayan panjang karena peningkatan volume kendaraan tiap tahunnya. Keadaan seperti ini terkadang membuat konsumen memilih jalan yang praktis yaitu membeli di kios bensin walaupun harga yang dijual lebih mahal dibandingkan dengan SPBU karena sebagian konsumen menganggap waktu sangat berharga dan tidak sabaran. Usaha kios bensin ini juga sangat mudah untuk ditemui di sepanjang jalan dimana hal ini berbeda dengan SPBU yang hanya ada di tempat-tempat tertentu.

## 4.2 Pengujian Instrumen

### 4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu angket. dikatakan valid apabila  $R_{hitung} > r_{tabel}$ , dan dikatakan tidak valid apabila  $R_{hitung} < r_{tabel}$ .

Tabel 4.1 Hasil uji Variabel Pengetahuan

Item	R hitung	Sig	Ket
Pengetahuan1 (X1.1)	0,797	0,000	Valid
Pengetahuan2 (X1.2)	0,830	0,000	Valid
Pengetahuan3 (X1.3)	0,816	0,000	Valid
Pengetahuan4 (X1.4)	0,729	0,000	Valid
Pengetahuan1 (X1.5)	0,781	0,000	Valid

Hasil pengamatan pada  $R_{tabel}$  uji signifikansi 0,05 didapatkan nilai dari sampel (N)= 30 sebesar 0,361. sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua variabel pengetahuan mulai dari variabel Pengetahuan X1,X2,X3,X4,X5 semuanya menghasilkan nilai ( $r_{hitung}$ ) > daripada  $r_{Tabel}$  sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Pengetahuan dapat dikatakan valid.



Tabel 4.2 Hasil uji Variabel *public concern*

Item	R hitung	Sig	Ket
<i>Public concern</i> 1 (X2.1)	0,730	0,000	valid
<i>Public concern</i> 2 (X2.2)	0,686	0,000	valid
<i>Public concern</i> 3 (X2.3)	0,683	0,000	valid
<i>Public concern</i> 4 (X2.4)	0,672	0,000	valid
<i>Public concern</i> 5 (X2.5)	0,643	0,000	valid

Hasil pengamatan pada Rtabel uji signifikansi 0,05 didapatkan nilai dari sampel (N)= 30 sebesar 0,361 . sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua variabel *Public Concern* mulai dari variabel *Public Concern* X1,X2,X3,X4,X5 semuanya menghasilkan nilai (rhitung ) > daripada rTabel sebesar 0,361 . sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Pengetahuan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.3 Hasil uji Variabel regulasi

Item	R hitung	Sig	Ket
Regulasi1(X3.1)	0,651	0,000	valid
Regulasi2(X3.2)	0,664	0,000	valid
Regulasi3(X3.3)	0,616	0,000	valid
Regulasi4 (X3.4)	0,685	0,000	valid
Regulasi5(X3.5)	0,579	0,001	valid

Hasil pengamatan pada Rtabel uji signifikansi 0,05 didapatkan nilai dari sampel (N)= 30 sebesar 0,361 . sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua variabel regulasi mulai dari variabel regulasi X1,X2,X3,X4,X5 semuanya menghasilkan nilai (rhitung ) > daripada rTabel sebesar 0,361. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Pengetahuan dapat dikatakan valid.

Tabel 4.4 Hasil uji Variabel motivasi

Item	R hitung	Sig	Ket
Motivasi1(Y1)	0,817	0,000	Valid
Motivasi2(Y2)	0,751	0,000	Valid
Motivasi3(Y3)	0,895	0,000	Valid
Motivasi4(Y4)	0,672	0,000	Valid
Motivasi5(Y5)	0,887	0,000	Valid

Hasil pengamatan pada Rtabel uji signifikansi 0,05 didapatkan nilai dari sampel (N)= 30 sebesar 0,361. Sehingga merujuk pada hasil dari uji validitas dihasilkan bahwa semua variabel Motivasi mulai dari variabel Motivasi Y1,Y2,Y3,Y4,Y5 semuanya

menghasilkan nilai (rhitung ) > daripada rTabel sebesar 0,361 . sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel Pengetahuan dapat dikatakan valid.

#### 4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan menggunakan *Alpha Cronbach* , menurut Hair dkk ( 2006) nilai reliabilitas dikatakan baik atau reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach untuk masing-masing instrumen lebih dari 0,6* . Hasil dari uji reliabilitas *Alpha Cronbach* ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>
Pengetahuan (X1)	0,848
<i>Public Concern</i> (X2)	0,712
Regulasi (X3)	0,631
Motivasi (Y)	0,806

Dari hasil uji reliabilitas didapatkan semua nilai dari hasil variabel X dan Y semuanya menghasilkan nilai alpha cronbach nilainya diatas 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini reliabel atau sudah layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4.3 Analisis Data

Gambaran umum usaha kios bensin yang diteliti meliputi: Umur usaha, Penghasilan usaha (Perkiraan rata-rata / Bulan). Hasil analisis deskripsi gambaran umum usaha kios bensin. diuraikan sebagai berikut:

### 4.3.1 Analisis Deskriptif

#### 1) Karakteristik usaha kios bensin

Distribusi usaha kios bensin berdasarkan umur usaha dapat disimpulkan bahwa berdasarkan lampiran , umur usaha menunjukkan yaitu dari 30 usaha kios bensin yang diteliti, dari rata-rata data yang telah didapatkan mayoritas usaha telah berumur 10 tahun keatas.

Distribusi usaha kios bensin berdasarkan Penghasilan usaha dapat disimpulkan bahwa berdasarkan lampiran , penghasilan usaha menunjukkan yaitu dari 30 usaha kios bensin yang diteliti, dari rata-rata data yang telah didapatkan mayoritas penghasilan yang dapatkan dalam sebulan sekitar 4.200.000.

Tabel 4.6 Penghasilan

Penghasilan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	800000	1	3.3	3.3	3.3
	900000	1	3.3	3.3	6.7
	1000000	2	6.7	6.7	13.3
	1200000	2	6.7	6.7	20.0
	1500000	3	10.0	10.0	30.0
	2000000	2	6.7	6.7	36.7
	2500000	4	13.3	13.3	50.0
	3000000	6	20.0	20.0	70.0
	3500000	1	3.3	3.3	73.3
	4000000	4	13.3	13.3	86.7
	4500000	1	3.3	3.3	90.0
	5000000	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	
N Valid	30				
Range	4.200.000				

Minimum	800.000
Maximum	5.000.000

## 2) Variabel Penelitian

Tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk memberikan suatu gambar mengenai setiap variabel-variabel yang ada di dalam penelitian. Penelitian ini didasarkan pada jawaban dari 30 responden usaha kios bensin yang telah mengisi kuesioner penelitian untuk masing-masing variabel dimana akan diuraikan dengan statistik deskriptif.

Variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skor terendah 1(Sangat Rendah) dan skor tertinggi 6(Sangat tinggi). (Sugiyono,2010) menyampaikan bahwa untuk menentukan kriteria penelitian respon terhadap suatu item pertanyaan , dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor terendah : 1

Skor Tertinggi : 6

Interval :  $(6-1)/5=0,83$

Sehingga diperoleh batasan persepsi :

1,00-1,83 = Sangat tidak baik

1,84-2,66 = Tidak baik

2,67-3,49= Cukup baik

3,50-4,32 =Baik

4,33-5,25= Sangat baik

Dalam penelitian ini analisis deskriptif menggunakan nilai rata-rata dari 4 variabel yang dianalisis melalui beberapa pertanyaan yang telah dijawab oleh responden. Hasil analisis deskriptif penelitian responden terhadap variabel terlihat dalam table 4.7:

Variabel	Mean	Kriteria
Pengetahuan	4.30	Baik
<i>Public Concern</i>	4.09	Baik
Regulasi	4.73	Baik
Motivasi	4.90	Baik

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Deskriptif**

Sumber : Lampiran 3, Uji variabel Penelitian, *Descriptive Statistic*

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif pada table 4.6 menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan yaitu 4,30 yang masuk dalam kriteria cukup baik , *Public concern* yaitu 4,09 yang masuk kriteria baik, Regulasi 4.73 yang masuk kriteria baik dan Motivasi 4,90 yang masuk kriteria baik.

Yang digunakan dalam Analisis deskriptif yaitu nilai rata-rata, dimana penelitian ini terdiri dari empat variabel yang dianalisa melalui beberapa pertanyaan atau pernyataan yang telah dijawab oleh responden.

Berdasarkan hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa walaupun beberapa variabel menunjukkan hasil yang baik akan tetapi hal tersebut belum untuk mendorong usaha kios bensin untuk menerapkan praktik-praktik bisnis ramah

lingkungan.karena tidak cukup hanya memiliki pengetahuan saja untuk melakukan praktik-praktik bisnis ramah lingkungan pada usaha kios bensin tetapi sangat dibutuhkan juga faktor-faktor lain untuk mendorong usaha kios bensin dalam melakukan praktik-praktik bisnis ramah lingkungan, seperti *public concern*, regulasi, motivasi, dan faktor lain dari variabel penelitian ini.

#### **4.3.2 Analisis Inferensial**

##### **1) Uji Asumsi Klasik**

###### **a) Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau nilai residual memiliki dsitribusi normal atau tidak. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *one sample kolmogrov-smirnov* dimana tingkat signifikansi  $> 0,05$  . jadi apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka tidak normal . Dari hasil uji normalitas pada lampiran menggunakan metode Kolomogrov-Smirnov didapatkan hasil signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,769 dimana hasil tersebut lebih besar taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji tes normalitas pada penelitian ini adalah terdistribusi normal.

###### **b) Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas( independen). jika nilai  $VIF < 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 Hasil uji Multikolinearitas

Variable	<i>Tolerance</i>	VIF	Keputusan
Pengetahuan	0,221	4,531	Tidak Multikolinearitas
<i>Public concern</i>	0,832	1,202	Tidak Multikolinearitas
Regulasi	0,238	4,201	Tidak Multikolinearitas

Dari hasil perhitungan yang ada pada tabel hasil uji multikolinearitas, variabel bebas menunjukkan bahwa nilai  $VIF < 10$  dan nilai  $tolerance > 0,1$ . sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

**c) Uji Heterokedastisitas**

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji yang dilakukan dalam menguji ada atau tidaknya Heterokedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Jika nilai signifikansi independen  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas . Hasil dari uji Heterokedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut :



Tabel 4.9 Hasil Uji Heterokedastistitas

Variabel	Koef.Regresi	Rhitung	Sig.	Keputusan
Pengetahuan	-0,470	-1,250	0,222	Tidak Heterokedastistitas
<i>Public concern</i>	-0,258	-1,331	0,195	Tidak Heterokedastistitas
Regulasi	0,697	1,926	0,065	Tidak Heterokedastistitas

Dari hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji glejser hasil signifikan dari variabel bebas atau variabel X menunjukkan nilai signifikan  $>0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## 2) Uji Regesi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh pengetahuan, *public concern*, regulasi dan motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* .metode analisis regresi linier berganda ini dilakukan dengan menggunakan software IBM SPSS.

Untuk menentukan tingkat akurasi dari fungsi regresi diukur dari *goodness of fit*. yang secara statistik dapat dilihat dari nilai *adjusted R2*, dan nilai uji F. Apabila nilai uji F berada dibawah 0,05, maka H0 diterima. Hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pengetahuan,*public concern* , dan regulasi terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Hasil pengujian hipotesis tergambaran dalam tabel 4.8 Berikut :

Variabel	Koef. Regresi	Thitung	Sig.	Keputusan
Pengetahuan(X1)	0,266	2,307	0,029	Signifikan
<i>Public Concern</i> (X2)	0,114	1,924	0,065	Tidak Signifikan
Regulasi (X3)	0,675	6,082	0,000	Signifikan
Adjusted R Square = 0,915 dengan F hit = 105,061 dan Sig. = 0,000				

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linier Berganda.

### 2.1 Uji Determinasi

Berdasarkan Pada Tabel dan lampiran 6 menghasilkan bahwa nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,915. Hal ini berarti 91 % motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen yaitu Pengetahuan, *Public concern* dan Regulasi, sedangkan sisanya 9% berasal dari variable-variabel di luar penelitian.

### 2.2 Uji F (Simultan)

berdasarkan Uji F / Uji Simultan hipotesis yang digunakan yaitu:

HO :  $\rho = 0$  tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel pengetahuan, biaya dan regulasi terhadap motivasi.

H 1 :  $\rho \neq 0$  ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel pengetahuan, biaya dan regulasi terhadap motivasi.

Nilai signifikan akan dibandingkan dengan nilai 0,05.

H0 Diterima : apabila taraf signifikansi  $> 0,05$  ,maka tidak terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (pengetahuan, *public concern*, dan regulasi) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (motivasi).

H0 Ditolak : apabila taraf signifikansi  $\leq 0,05$  , maka terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (pengetahuan, *public concern*, dan regulasi) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (motivasi).

Pada Lampiran 6, Uji F menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga H0 Ditolak, maka terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (pengetahuan, *public concern*, dan regulasi) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (motivasi).

### 2.3 Uji T (Parsial)

Didapatkan persamaan regresi dari data yang sudah distandarisasi. Dimana data yang telah distandarisasi ini digunakan untuk membandingkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, sehingga dapat diketahui bahwa variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap dependen. Berikut data yang telah didapatkan :

$$Y = 0,266 X_1 + 0,114 X_2 + 0,675$$

Berdasarkan data yang ada di atas maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi pengetahuan sebesar 0,266, *public concern* 0,114, dan regulasi sebesar 0,675. Dari ketiga variabel tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel Regulasi memiliki nilai koefisien regresi yang paling tinggi yaitu sebesar 0,675, jadi dapat disimpulkan bahwa regulasi yang diterapkan oleh pemerintah berpengaruh paling kuat terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.8 Menghasilkan :

**a. Pengetahuan berpengaruh terhadap Motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*.**

Untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini langkahnya sebagai berikut:

H01 : Pengetahuan tidak berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* .

H11 : Pengetahuan berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing*

Bedasarkan Tabel telah didapatkan koefisien regresi dari pengetahuan yaitu sebesar 0,266. Pada taraf signifikansi sebesar  $0,029 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan secara parsial berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* .

**b. *Public Concern* berpengaruh terhadap Motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*.**

Untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini langkahnya sebagai berikut:

H01 : *Public Concern* tidak berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* .

H11 : *Public Concern* berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* .

Bedasarkan Tabel telah didapatkan koefisien regresi dari *Public Concern* yaitu sebesar 0,114 . Pada taraf signifikansi sebesar  $0,065 > 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa

*Public Concern* secara parsial tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* .

**c. Regulasi berpengaruh terhadap Motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* .**

Untuk menguji hipotesis pertama dalam penelitian ini langkahnya sebagai berikut:

H01 : Regulasi tidak berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* .

H11 : Regulasi berpengaruh terhadap Motivasi untuk Menerapkan *Green Manufacturing* .

Bedasarkan Tabel telah didapatkan koefisien regresi dari Regulasi yaitu sebesar 0,675 . Pada taraf signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , jadi dapat disimpulkan bahwa Regulasi secara parsial berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* .

Rangkuman hasil uji parsial (T-Test) dalam penelitian ini akan disajikan dalam Tabel Berikut:

Tabel 4.10 Hasil uji T

Hipotesis	Keterangan
H1 : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menerapkan <i>Green Manufacturing</i>	Terbukti
H2 : <i>Public Concern</i> berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menerapkan <i>Green Manufacturing</i>	Tidak Terbukti
H3 : Regulasi berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menerapkan <i>Green Manufacturing</i>	Terbukti

#### 4.4 Pembahasan

Green Manufacturing pada usaha kios bensin adalah bagaimana usaha kios bensin bisa menerapkan bisnis dengan praktik ramah lingkungan contohnya seperti memberikan larangan merokok di sekitar botol BBM, menyediakan alat pemadam, mematikan kendaraan saat proses pengisian BBM dan juga memiliki alat penyimpanan BBM sebelum dimasukkan ke botol. Hal tersebut dikarenakan untuk memberikan keamanan terhadap BBM tersebut dan terhindar dari resiko-resiko kebakaran. Karena bisnis ini merupakan salah satu bisnis yang memiliki resiko yang tinggi dimana bisa mengancam nyawa orang-orang di sekitar usaha kios bensin.

Sehingga penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari pengetahuan, *public concern*, dan regulasi terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pada pengujian hasil hipotesis satu (1) sampai tiga (3) menunjukkan bahwa hipotesis pengetahuan dan regulasi terbukti, sedangkan hipotesis *public concern* tidak terbukti. Hal tersebut wajar apabila variabel *public concern* tidak terbukti karena hampir dari kebanyakan usaha didirikan di pinggir jalan sehingga kurang ada interaksi dengan lingkungan masyarakat di sekitarnya. Berikut ini hasil pengujian hipotesis penelitian:

**a. Pengaruh pengetahuan terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing***

Hasil dari pengujian hipotesis pertama 1 menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *Green Manufacturing* dan hasil penelitian tersebut terbukti. Semakin tinggi pengetahuan semakin tinggi juga motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septifani, dkk (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap keputusan pembeli, hal demikian menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan sesuai dengan yang dibutuhkan artinya akan mendapatkan informasi yang diperlukan, sehingga pengetahuan yang dimiliki akan meningkatkan motivasi orang tersebut untuk melakukan sesuatu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Caroko, *et al.* (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa pengetahuan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi seseorang. Seseorang dengan pengetahuan yang tinggi dinilai telah memiliki kematangan intelektual yang baik juga, sehingga tindakan yang dilakukan juga berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.

**b. Pengaruh *public concern* terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing***

Hasil dari pengujian hipotesis kedua 2 menyatakan bahwa *public concern* berpengaruh terhadap motivasi menerapkan *Green Manufacturing* dan hasil penelitian tidak terbukti atau tidak berpengaruh. Terdapat beberapa kemungkinan alasan tidak terdapat pengaruh *public concern* yaitu kurangnya kepekaan lingkungan masyarakat tempat usaha kios bensin dijalankan, dan juga kurangnya interaksi antar masyarakat di lingkungan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fransiska dan Sumartono (2011) penelitiannya menunjukkan gambaran bahwa tingkat perhatian yang tinggi menunjukkan korelasi yang kuat dengan tingkat pengetahuan mahasiswa Universitas Bina Nusantara. Bila tingkat perhatian tinggi maka tingkat pengetahuan mahasiswa tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Herianja,dkk (2017) penelitiannya menunjukkan bahwa tingginya faktor sugesti dan simpati dari masyarakat di lingkungan PT. Syaukat memberikan tekanan yang lebih untuk menerapkan CSR (Tanggung Jawab Sosial) perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apabila

interaksi antar masyarakat dengan usaha tinggi maka motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* juga akan tinggi dikarenakan adanya tekanan dari masyarakat terhadap usaha.

**c. Pengaruh regulasi terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing***

Hasil pengujian hipotesis ketiga 3 menyatakan bahwa regulasi berpengaruh positif terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* dan hasil penelitian ini terbukti. Regulasi juga menunjukkan bahwa variabel yang paling kuat mempengaruhi motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing* semakin meningkat dan jelasnya regulasi yang dikeluarkan pemerintah maka semakin meningkat pula motivasi untuk menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholihat (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa efektivitas peraturan yang dibuat dapat meningkatkan motivasi dan disiplin belajar seseorang. Adanya peraturan yang baik dan dapat diterima oleh semua karyawan maka hal tersebut dapat menimbulkan motivasi untuk memberikan yang terbaik baik itu bagi perusahaan maupun bagi lingkungan sekitar. Koesmono (2006) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa budaya organisasi yang merupakan perwujudan dari adanya aturan, norma, dan adat lingkungan tempat kerja memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja. Tujuan yang hendak dicapai adalah terciptanya praktik *Green Manufacturing* pada usaha kios bensin, sehingga peraturan yang dibuat oleh pemerintah harusnya dapat mendukung terciptanya usaha untuk menerapkan praktik *Green Manufacturing* dalam suatu usaha.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel pengetahuan, *Public Concern*, dan regulasi terhadap motivasi penerapan *Green Manufacturing*. Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis 30 usaha kios bensin di Yogyakarta memiliki rata-rata umur usaha diatas 10 tahun, dengan penghasilan rata-rata perbulannya sebesar Rp. 4.200.000.
2. Hasil penelitian terhadap usaha kios bensin menunjukkan tingkat pengetahuan praktik ramah lingkungan sedang, *public concern* terhadap praktik ramah lingkungan sedang, regulasi terhadap praktik ramah lingkungan sedang dan motivasi untuk menerapkan praktik ramah lingkungan sedang.
3. Pengetahuan berpengaruh positif terhadap Motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Semakin meningkatnya pengetahuan maka dapat meningkatkan Motivasi untuk menerapkan praktik *Green Manufacturing*.
4. *Public Concern* tidak berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Kemungkinan *Public Concern* tidak berpengaruh terhadap motivasi tersebut dikarenakan beberapa hal yaitu kurangnya kepekaan dan juga interaksi sosial antara usaha kios bensin dan masyarakat di lingkungan sekitar usaha. Dan juga mungkin dikarenakan dihapusnya izin HO sehingga usaha merasa tidak memiliki keharusan untuk meminta izin ke tetangga.

5. Regulasi berpengaruh terhadap Motivasi penerapan praktik *Green Manufacturing*. bahkan regulasi merupakan variabel yang paling kuat berpengaruh terhadap motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*. Semakin meningkatnya regulasi maka dapat meningkatkan motivasi untuk menerapkan *Green Manufacturing*.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, dimana hal tersebut dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian ini, hanya dilakukan sekali penelitian terhadap semua responden dikarenakan adanya keterbatasan waktu, yang seharusnya penelitian harus dilakukan berulang-ulang pada responden yang sama.

Dalam melakukan penelitian ini yang menggunakan variabel pengetahuan (X1), *Public Concern* (X2), Regulasi (X3) dan motivasi (Y) belum mengungkapkan secara keseluruhan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan praktik bisnis ramah lingkungan, dalam penelitian ini sebesar 0,915(91%) faktor yang mempengaruhi penerapan praktik bisnis ramah lingkungan dan masih tersisa 9% dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 5.3 Saran

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu pengetahuan (X1), *Public Concern* (X2), regulasi (X3), dan motivasi (Y), saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya sebaiknya penelitian yang akan datang menggunakan variabel lebih banyak lagi sehingga pembahasan dalam penelitian lebih menarik dan harapannya dapat memberikan pandangan baru mengenai praktik bisnis ramah lingkungan atau *Green Manufacturing* terutama terhadap bisnis kios bensin di Yogyakarta.

Kepada usaha kios bensin supaya lebih memperhatikan pengoperasionalan bisnisnya, apalagi bisnis yang dijalankan merupakan salah satu bisnis yang berbahaya, dimana bisnis

tersebut bisa menyebabkan kebakaran. Oleh sebab itulah usaha kios bensin lebih baik menjalankan bisnis dengan menerapkan praktik ramah lingkungan dan juga memperhatikan tempat penampungan BBMnya sehingga dapat meminimalisir kebakaran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2016). *Manajemen Pesantren dalam Menumbuhkan Kesadaran Beragama Mahasiswa (Studi di Pesantren Mahasiswa Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo)*. Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 6, No. 1, 210-238.
- Andika, Luthfi. (2020) *Pertamini Sekarang Sudah Digital, Dikalim Punya Kualitas seperti SPBU Sungguhan*, 17 Juni 2020, <https://oto.detik.com/>
- Amaranti, Reni. Drajat dan Rajesri. (2017). *Green Manufacturing. Seminar dan. Konferensi Nasional IDEC 2017*.
- Aries Susanty, S.N., Susatyo Nugroho & Wenny D.W (2015). *Penyusunan strategi untuk terwujudnya Green Manufacturing atas Dasar Faktor-Faktor yang Menjadi Prioritas. . 2nd Annual Conference in Industrial and System*. Semarang, 7 Oktober 2015.
- Bonita Simarmata, A. H. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa*. Jurnal Pelita Pendidikan Vol.6 No.4 Hal 204-210
- Caroko, B., Susilo, H., & Zahroh Z. A. (2015). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Pajak dan Sanksi Pajak terhadap Motivasi Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Membayar Pajak*. Jurnal Perpajakan (JEJAK), Vol. 1, No. 1, 1-10.
- Dam, L., & Petkova, B. N. (2014). *The impact of environmental supply chain sustainability programs on shareholder wealth*. International Journal of Operations & Production Management, 34(5), 586-609
- Dinas Perhubungan Yogyakarta., *Jumlah kendaraan di Jogja terus bertambah, Rekayasa Lalu Lintas jadi Solusi*, 07 Agustus 2019, <https://dishub.jogjaprovo.go.id/>
- Dornfeld, D. A. (2013). *Green Manufacturing : Fundamentals and Applications*. New York: Springer.
- Duwi, Priyatno, 2010. *Teknik Mudah Dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Endsley, M. R. (1995). *A Measurement of situation awareness in dynamic systems*. Human Factors, 37(1), 65- 84.

- Fransiska.,&Sumartono(2011).Hubungan antara Tingkat Perhatian dengan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Universitas Bina Nusantara Majalah Lentera YCAB. Vol 8 hal 11-25
- Gammahendra, F., Hamid, D., dan Riza, M. F. (2014). *Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi (Studi pada Persepsi Pegawai Tetap Kantor Perwakilan Bank Indonesia Kediri)*. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 7, No. 2, 1-10.
- Ghazilla, R. A. R., Sakundarini, N., Abdul-Rashid, S. H., Ayub, N. S., Olugu, E. U., & Musa, S. N. (2015). *Drivers and barriers analysis for green manufacturing practices in Malaysian SMEs: A preliminary findings*. Procedia CIRP, 26, 658–663.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanni, P. D. (2012). *Do internal and external environmental management contribute to the triple bottom line*. International Journal of Operations & Production Management, 32(3), 265-290.
- Hair, J. F. J., Anderson, R. E., Tatham, R. L., and Black, W. C. (2006), *Multivariate Data Analysis: With Readings*, 4th Ed., Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Heizer, Jay & Barry Render (2011). *Manajemen Operasi.Edisi Sembilan*. Buku Dua. Diterjemahkan oleh Chriswan Sungkono. Jakarta: Salemba Empat.
- Herianja.,Azhar.,Agussabti (2017) *Interaksi Sosial Perusahaan Pabrik Kelapa Sawit dengan Masyarakat*,Vol 2, No 1 hal 212-219
- Herjanto, Eddy, 2008, *Manajemen Operasi Edisi Ketiga*, Jakarta: Grasindo.
- Koesmono, T. (2006). *Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kinerja Karyawan (Studi pada Perusahaan Pengolahan Kayu Skala Besar di Jawa Timur)*. Ekuitas, Vol. 10, No. 1, 84-104.

- Luis, J. B., & Pramudana, Km.A.S., (2017).Pengaruh *Green Perceived Quality*, *Greensatisfaction* dan *Green Perceived Risk* terhadap *Green Trust*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.6, No. 3,425-1451.
- Mansaray, A. & Abijoye, J. O. 1998. *Environmental Knowledge, Attitudes and Behavior in Dutch Secondary School*. Journal of Environmental Education, 30(2): 4–11.
- Melnyk S.A dan Smith R.T (1996) :*Green Manufacturing*,inSME Publication.
- Mubarak. (2007). *Promosi Kesehatan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Muhammad,Djibril. *BBM Bersubsidi Urusan ESDM,BPH Migas,dan Pemda*.27 April 2013.<https://www.republika.co.id/berita/ekonomi/makro/13/04/27/mlwq43-bbm-bersubsidi-urusan-esdm-bph-migas-dan-pemda>
- Ottman, Jacquelyn A, Edwin R. Stafford, and Cathy L. Hartman,(2006) *Avoiding Green Marketing Myopia*, *Environment*, Vol 48 Number 5.
- Puspitasari, D., & Rosmawati, R. (2012). *Pelayanan Prima (Service Exellent) SMK Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: CV Arya Duta
- Presiden Republik Indonesia. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi*, dilihat 10 oktober 2019, <https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2001/22TAHUN2001UU.htm>
- Rakhmat(2001) *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Rehman, M. A. A., Shrivastava, R. R., & Shrivastava, R. L. (2013). *Validating green manufacturing (GM) framework for sustainable development in an Indian Steel Industry*. Universal Journal of Mechanical Engineering 1(2):, 1(2), 49–61.
- Rao, P. (2002). *Greening the supply chain: a new initiative in South East Asia*. *International Journal of Operations & Production Management*, 22(6), 632-655.
- Reni Amaranti, Drajad Irianto, Rajesri Govindaraju (2017) *Green Manufacturing : Kajian Literatur*, Seminar dan Konferensi Nasional IDEC
- Russell & Taylor(2011). *Operations Management. International Student Version*.

- Rochmadi, J. dan Yahya, M. (2016). *Analisis Faktor-faktor Berpengaruh terhadap Motivasi Belajar Materi Kelistrikan Otomotif bagi Siswa Kelas XI SMK YP Delanggu Klaten. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 26, No. 2, 75-94
- Rotinsulu, R. A. L., Umboh, J. M. L., dan Pongoh, J. (2017). *Hubungan antara Pengetahuan, Ketersediaan Sarana, dan Motivasi dengan Kepatuhan Penerapan Kewaspadaan Standar oleh Dokter Gigi di Poliklinik Gigi dan Mulut Rumah Sakit Kota Manado. Jurnal Ikmas*, Vol. 2, No. 1, 64-80.
- Sangwan, K. S., & Mittal, V. K. (2014) *Prioritizing Barriers to Green Manufacturing : Environmental, Social and Economic Perspectives: An International Journal*, 26(4), 559–564
- Sangwan, K. S., & Mittal, V. K. (2015). *A bibliometric analysis of Green Manufacturing and similar frameworks. Management of Environmental Quality: An International Journal*, 26(4), 566–587.
- Setiadi, Elly dan Usman Kolip. (2011). *Pengantar Sosiologi: Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Prenada Media Group
- Sigit, Soehardi. (2003). *Esensi Perilaku Organisasi*. Penerbit Lukman Offset , Yogyakarta.
- Soekanto, S. (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2011) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualilataif dan RND*. Bandung: Alfabeta.
- Septifani, R., Achmadi, F., & Santoso, I. (2014). *Pengaruh Green Marketing, Pengetahuan dan Minat Membeli terhadap Keputusan Pembelian. Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 13, No. 2, 201-218.
- Shara, A. C., Aditya, G., & Benyamin, B. (2015).. *Medali (Media Dental Intelektual) Jurnal*, Vol. 2, Ed. 1, 42-47.
- Sholihat, R. I. (2015). *Pengaruh Efektivitas Peraturan Sekolah dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi dan Disiplin Belajar serta Implikasinya pada Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS (Survey pada SMP Negeri Klasifikasi SSN di*

*Kabupaten Bandung Barat*). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 15, No. 3, 42-52.

Sekaran., & Bougie (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John Wiley Sons.

Sekaran, Uma. (2003). *Research Methods for Business*. 4th Edition. John Willey dan Sons Inc.

Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Siregar, Sofyan ( 2011 ). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tathagati,A. (2014). *Step by step membuat SOP*. Jakarta: Efata Publishing.

Van Hoek, R. I. (1999). *From reversed logistics to green supply chains*. *Supply Chain Management: An International Journal*, 4(3), 129-135.

Wisman Soedarmadji.,M.Effendi.,C.Novia(2018). *Penggunaan Metode The House Model untuk perbaikan Green Manufacturing pada Limbah Kemasan Minuman Ringan*.*Cyber-Techn* vol.13 no.01

Wisman Soedarmadji,M.,Suracman.,Ekos Siswanto (2015).*Penerapan Konsep Green Manufacturing pada Botol Minuman Kemasan Plastik*. *Jemis* Vol.3 No.2

Walgito, B. (2003). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset.





## Lampiran 1

### Kuesioner Penelitian

#### KUESIONER PENELITIAN

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Implementasi *Green Manufacturing* pada Kios Bensin di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu disela-sela kesibukan anda, Saya memohon dengan hormat kesediaan anda untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini. Atas ketersediaan dan partisipasi anda sekalian untuk mengisi kuesioner yang ada, saya ucapkan banyak terima kasih.

#### Data Pribadi Responden:

1. Nama : .....
2. Umur Usaha : .....Tahun
3. Penghasilan Usaha :Rp ..... (Perkiraan Rata-rata / Bulan)

#### Daftar Kuesioner:

Mohon untuk memberikan tanda checklist () atau silang (X) pada setiap pertanyaan yang tersedia.

Keterangan:

- a. Sangat Tidak Setuju (STS) : Skor nilai 1.
- b. Tidak Setuju (TS). : Skor nilai 2.
- c. Kurang Setuju (KS) : Skor nilai 3.
- d. Cukup Setuju (CS) : Skor nilai 4.
- e. Setuju (S) : Skor nilai 5
- f. SangatSetuju(SS) : Skor nilai 6

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Usaha merasa mempunyai pengetahuan yang cukup untuk memahami konsep ramah lingkungan						
2	Usaha merasa paham akan resiko-resiko praktik ramah lingkungan						
3	Usaha merasa paham akan konsekuensi praktik ramah lingkungan						
4	Usaha merasa paham akan pentingnya praktik ramah lingkungan						
5	Usaha merasa paham untuk melaksanakan praktik ramah lingkungan						

**Kuesioner tentang pengetahuan**

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Usaha merasa masyarakat di lingkungan sekitar empati terhadap bisnis ramah lingkungan						
2	Usaha merasa masyarakat di lingkungan sekitar memberikan saran untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan						
3	Usaha merasa memiliki konflik dengan masyarakat di lingkungan sekitar tentang lingkungan						
4	Usaha merasa masyarakat di sekitar usaha membantu menyediakan sarana dan prasana untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan						
5	Usaha merasa masyarakat di lingkungan sekitar mengingatkan untuk menerapkan bisnis ramah lingkungan						

**Kuesior tentang *public concern***

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Usaha merasa paham terhadap undang undang ramah lingkungan						
2	Usaha merasa cukup jelas terhadap peraturan yang ada						
3	Usaha merasa sanksinya cukup berat						
4	Usaha merasa peraturan diterapkan secara Baik						
5	Usaha merasa memiliki kemudahan dalam pelaksanaan peraturan ramah lingkungan						

**Kuesioner tentang regulasi**

No	Pertanyaan	STS	TS	KS	CS	S	SS
1	Usaha mencari informasi tentang praktik bisnis ramah lingkungan						
2	Usaha mengikuti pelatihan tentang praktik bisnis ramah lingkungan						
3	Usaha memiliki keinginan untuk menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan						
4	Usaha mencari cara untuk menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan						
5	Usaha merasa bersedia dan siap untuk menerapkan praktik bisnis ramah lingkungan						

**Kuesioner tentang motivasi**

## Lampiran 2 Data Penelitian

No	Umur Usaha	Penghasilan Usaha	Pengetahuan (X1)					Public Conceren (X2)								Regulasi (X3)						Motivasi (Y)								
			X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	TX1	MX1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TX2	MX2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	TX3	MX3	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	YT	MY
1	4	3000000	6	5	5	5	5	26	5.2	5	4	5	3	4	21	4.2	5	6	5	6	5	27	5.4	6	6	6	6	6	30	6
2	2	1500000	5	5	5	4	5	24	4.8	4	4	4	5	6	23	4.6	6	4	5	4	4	23	4.6	5	5	5	3	6	24	4.8
3	5	2500000	4	4	4	4	4	20	4	3	4	5	3	4	19	3.8	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	6	6	27	5.4
4	9	4000000	5	4	5	5	5	24	4.8	4	4	6	5	4	23	4.6	4	6	5	5	5	25	5	5	6	6	5	5	27	5.4
5	17	3500000	5	4	4	4	4	21	4.2	5	6	5	5	4	25	5	5	5	5	4	6	25	5	5	5	5	6	5	26	5.2
6	10	5000000	5	5	5	5	5	25	5	5	5	4	4	4	22	4.4	5	5	6	5	5	26	5.2	6	5	6	6	6	29	5.8
7	3	1000000	4	3	4	4	3	18	3.6	3	4	3	4	3	17	3.4	5	4	3	4	6	22	4.4	4	4	4	4	4	20	4
8	3	2500000	4	5	6	5	5	25	5	4	4	4	4	5	21	4.2	5	5	6	6	5	27	5.4	5	6	6	6	6	29	5.8
9	12	4000000	4	5	4	4	3	20	4	4	4	5	5	5	23	4.6	4	6	4	4	4	22	4.4	5	4	5	4	5	23	4.6
10	5	3000000	4	4	4	3	4	19	3.8	6	5	6	4	5	26	5.2	4	4	4	5	4	21	4.2	5	4	5	4	4	22	4.4
11	7	2500000	4	4	4	4	4	20	4	3	3	4	4	4	18	3.6	6	5	4	4	6	25	5	5	4	5	4	5	23	4.6
12	7	2000000	5	5	5	5	5	25	5	4	4	6	5	4	23	4.6	5	5	5	6	5	26	5.2	6	5	6	5	5	27	5.4
13	3	1500000	5	4	4	5	4	22	4.4	6	5	5	4	4	24	4.8	5	5	5	5	5	25	5	5	6	5	5	5	26	5.2
14	5	3000000	4	5	5	4	5	23	4.6	4	5	5	5	4	23	4.6	5	5	5	5	5	25	5	5	5	5	5	5	25	5
15	8	2500000	3	4	4	3	4	18	3.6	4	4	3	3	3	17	3.4	4	4	5	5	4	22	4.4	5	4	4	4	4	21	4.2
16	12	5000000	3	3	4	4	4	18	3.6	3	3	5	3	3	17	3.4	4	4	4	4	5	21	4.2	4	4	4	5	4	21	4.2
17	12	4500000	4	3	3	4	3	17	3.4	3	3	3	3	4	16	3.2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
18	10	3000000	3	3	4	4	4	18	3.6	3	3	3	3	4	16	3.2	4	4	4	4	4	20	4	3	4	4	5	4	20	4
19	7	1500000	4	3	4	4	4	19	3.8	6	4	5	4	5	24	4.8	4	4	5	3	5	21	4.2	4	5	4	5	4	22	4.4
20	9	3000000	4	4	4	5	4	21	4.2	5	3	4	3	4	19	3.8	5	5	5	5	5	25	5	6	5	5	5	5	26	5.2
21	15	4000000	4	5	4	5	4	22	4.4	3	4	4	4	3	18	3.6	5	5	5	5	5	25	5	4	5	5	6	5	25	5
22	2	900000	5	5	5	5	5	25	5	4	4	6	4	4	22	4.4	5	5	6	4	6	26	5.2	6	5	6	5	6	28	5.6
23	1	1000000	4	5	5	4	5	23	4.6	3	3	5	4	3	18	3.6	4	4	6	4	6	24	4.8	5	5	5	5	5	25	5
24	1	800000	4	4	5	5	5	23	4.6	3	3	5	4	3	18	3.6	5	5	4	6	4	24	4.8	5	5	5	5	5	25	5
25	4	1200000	3	3	3	4	5	18	3.6	3	4	3	3	3	16	3.2	4	4	4	4	4	20	4	4	4	4	4	4	20	4
26	1	1200000	4	4	4	3	4	19	3.8	4	4	5	5	5	23	4.6	4	4	5	4	4	21	4.2	4	5	4	4	5	22	4.4
27	8	4000000	5	5	5	4	5	24	4.8	5	4	4	3	3	19	3.8	4	4	6	4	6	24	4.8	5	6	5	3	5	24	4.8
28	3	2000000	5	5	5	5	5	25	5	4	5	4	5	4	22	4.4	5	5	5	5	6	26	5.2	6	5	6	5	6	28	5.6
29	4	3000000	6	5	4	5	5	25	5	4	5	4	4	4	21	4.2	5	6	5	6	5	27	5.4	6	6	5	6	6	29	5.8
30	20	5000000	3	4	4	3	4	18	3.6	3	3	4	5	5	20	4	4	5	4	3	4	20	4	4	5	4	4	4	21	4.2

## Lampiran 3

## Frekuensi Tabel

### Frequency Tabel

<b>UmurUsaha</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	3	10.0	10.0	10.0
	2	2	6.7	6.7	16.7
	3	4	13.3	13.3	30.0
	4	3	10.0	10.0	40.0
	5	3	10.0	10.0	50.0
	7	3	10.0	10.0	60.0
	8	2	6.7	6.7	66.7
	9	2	6.7	6.7	73.3
	10	2	6.7	6.7	80.0
	12	3	10.0	10.0	90.0
	15	1	3.3	3.3	93.3
	17	1	3.3	3.3	96.7
	20	1	3.3	3.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

<b>Penghasilan</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	800000	1	3.3	3.3	3.3
	900000	1	3.3	3.3	6.7
	1000000	2	6.7	6.7	13.3
	1200000	2	6.7	6.7	20.0
	1500000	3	10.0	10.0	30.0
	2000000	2	6.7	6.7	36.7
	2500000	4	13.3	13.3	50.0
	3000000	6	20.0	20.0	70.0
	3500000	1	3.3	3.3	73.3
	4000000	4	13.3	13.3	86.7
	4500000	1	3.3	3.3	90.0
	5000000	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

### Statistik Deskripsi

	Penghasilan	UmurUsaha
N Valid	30	30
Missing	0	0
Range	4200000	19
Minimum	800000	1
Maximum	5000000	20
Std. Error Mean	238838,1841	0,895048105
Std. Deviation	1308170,61	4,902380374

### Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
X1	30	1.80	3.40	5.20	129.00	4.3000	.10494	.330
X2	30	2.00	3.20	5.20	122.80	4.0933	.10710	.344
X3	30	1.40	4.00	5.40	142.00	4.7333	.08595	.222
Y	30	2.00	4.00	6.00	147.00	4.9000	.11417	.391
Valid N (listwise)	30							

**Lampiran 4**  
**Uji Validitas dan Reliabilitas**

➤ **Variabel *Public Concern* (X2)**

<b>Correlations</b>							
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	Pengetahuan
X1.1	Pearson Correlation	1	.599**	.440*	.594**	.440*	.797**
	Sig. (2-tailed)		.000	.015	.001	.015	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.2	Pearson Correlation	.599**	1	.695**	.395*	.562**	.830**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.031	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.3	Pearson Correlation	.440*	.695**	1	.452*	.692**	.816**
	Sig. (2-tailed)	.015	.000		.012	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.4	Pearson Correlation	.594**	.395*	.452*	1	.452*	.729**
	Sig. (2-tailed)	.001	.031	.012		.012	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X1.5	Pearson Correlation	.440*	.562**	.692**	.452*	1	.781**
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.000	.012		.000
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.797**	.830**	.816**	.729**	.781**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

○ **Reliabilitas**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	5

➤ **Public Concern**

○ **Validitas**

<b>Correlations</b>							
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	PubConc
X2.1	Pearson Correlation	1	.579**	.374*	.089	.356	.730**
	Sig. (2-tailed)		.001	.041	.640	.053	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.2	Pearson Correlation	.579**	1	.234	.389*	.167	.686**
	Sig. (2-tailed)	.001		.214	.034	.379	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.3	Pearson Correlation	.374*	.234	1	.420*	.234	.683**
	Sig. (2-tailed)	.041	.214		.021	.214	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.4	Pearson Correlation	.089	.389*	.420*	1	.500**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.640	.034	.021		.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X2.5	Pearson Correlation	.356	.167	.234	.500**	1	.642**
	Sig. (2-tailed)	.053	.379	.214	.005		.000
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.730**	.686**	.683**	.672**	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

○ **Reliabilitas**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.712		5	



➤ Regulation

○ Validitas

Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	Regulation
X3.1	Pearson Correlation	1	.330	.133	.367*	.362*	.651**
	Sig. (2-tailed)		.075	.485	.046	.049	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.2	Pearson Correlation	.330	1	.157	.513**	.145	.664**
	Sig. (2-tailed)	.075		.407	.004	.446	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.3	Pearson Correlation	.133	.157	1	.244	.382*	.616**
	Sig. (2-tailed)	.485	.407		.194	.037	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.4	Pearson Correlation	.367*	.513**	.244	1	-.011	.685**
	Sig. (2-tailed)	.046	.004	.194		.956	.000
	N	30	30	30	30	30	30
X3.5	Pearson Correlation	.362*	.145	.382*	-.011	1	.579**
	Sig. (2-tailed)	.049	.446	.037	.956		.001
	N	30	30	30	30	30	30
	Pearson Correlation	.651**	.664**	.616**	.685**	.579**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

○ Reliabilitas

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.631		5	

➤ **Motivasi**

○ **Validitas**

<b>Correlations</b>							
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Motivasi
Y1	Pearson Correlation	1	.464**	.801**	.310	.724**	.817**
	Sig. (2-tailed)		.010	.000	.096	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y2	Pearson Correlation	.464**	1	.576**	.404*	.627**	.751**
	Sig. (2-tailed)	.010		.001	.027	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y3	Pearson Correlation	.801**	.576**	1	.452*	.788**	.895**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.012	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y4	Pearson Correlation	.310	.404*	.452*	1	.447*	.672**
	Sig. (2-tailed)	.096	.027	.012		.013	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Y5	Pearson Correlation	.724**	.627**	.788**	.447*	1	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.013		.000
	N	30	30	30	30	30	30
Motivasi	Pearson Correlation	.817**	.751**	.895**	.672**	.887**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							

○ **Reliabilitas**

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			
<b>Reliability Statistics</b>			
Cronbach's Alpha		N of Items	
.806		6	

**Lampiran 5**  
**Uji Asumsi Klasik**

**1. Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Motivasi
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	24.5000
	Std. Deviation	3.12664
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.665
Asymp. Sig. (2-tailed)		.769
a. Test distribution is Normal.		

**2. Uji Multikolinieritas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.427	1.961		-2.767	.010		
	X1	.289	.125	.266	2.307	.029	.221	4.531
	X2	.122	.063	.114	1.924	.065	.832	1.202
	X3	.896	.147	.675	6.082	.000	.238	4.201
a. Dependent Variable: Y								

**3. Uji Hetrokedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-.301	1.143		-.263	.794
	X1	-.091	.073	-.470	-1.250	.222
	X2	-.049	.037	-.258	-1.331	.195
	X3	.166	.086	.697	1.926	.065
a. Dependent Variable: absres						

**Lampiran 6**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

**1. Uji Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.961 <sup>a</sup>	.924	.915	.91156
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3				

**2. Uji F (Stimultan)**

<b>ANOVA<sup>b</sup></b>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	261.896	3	87.299	105.061	.000 <sup>a</sup>
	Residual	21.604	26	.831		
	Total	283.500	29			
a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3						
b. Dependent Variable: Y						

**3. Uji T (Parsial)**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.427	1.961		-2.767	.010
	X1	.289	.125	.266	2.307	.029
	X2	.122	.063	.114	1.924	.065
	X3	.896	.147	.675	6.082	.000
a. Dependent Variable: Y						

